

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X
DI MA MUHAMMADIYAH 1
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

Ahmad Amhari

NIM. 12210015

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2017

Hal: Peretujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah

Di_

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang", yang ditulis oleh saudara Ahmad Ambari NIM. 12210015 telah dapat diajukan dalam sidang monaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 14 Februari 2017

Pembimbing I



H. Alimron, M.Ag
NIP. 197202132000031002

Pembimbing II



Nyayu Soraya, M.Hum
NIP. 197612222003122004

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X
DI MA MUHAMMADIYAH 1
PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara Ahmad Amhari, NIM 12210015
telah dimunaqusyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 29 Maret 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)

Palembang, 29 Maret 2017
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dra. Hj. Misyuraidah, M.Ed.
NIP. 19550424 198503 2 001

Sekretaris

Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : **Dr. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I**
NIP. 19531203 198003 2 002

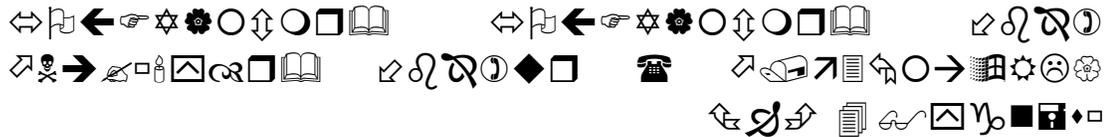
Anggota Penguji : **Sukirman, M.Si**
NIP. 19710703 200710 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:



Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, (Al-Israa':7)

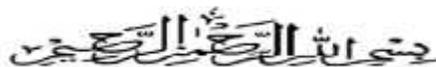
- ✓ No one can change the past, but everyone has a power to change the future. “tidak ada orang yang bisa merubah masa lalu, namun semua orang bisa merubah masa depan”.
- ✓ Pasrah adalah cara terakhir setelah berusaha.

Dan inilah hasil karyaku yang kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW atas segala nikmat dan petunjuk kepada hamba.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta yang selalu mengiringi langkahku dengan memberikan perhatian, kasih sayang, semangat dan do'a.
3. Saudara-saudaraku yang selalu mendukungku dan memberikan nasihat-nasihat.
4. Sahabat-sahabatku yang tergabung dalam *Amdaykingdom* yaitu Ahmad Roihan Ismail, Ahmad Saiful, Ahmad Saipul Muklas, Asrullah, Abdul Aziz, Anton Sujarwadi, Ardiansyah, Heri, lutfi dan Mahmud Badarrudin. Terima kasih atas bantuannya baik berupa perhatian, kasih sayang, semangat dan do'a kalian. Semoga Allah membalas jasa kalian dan pertemuan kita lagi kelak dalam keadaan baik.
5. Teman-teman PAI 7 Aqidah Akhlak.

6. Almamaterku.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di Ma Muhammadiyah 1 Palembang”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak menemukan kesulitan-kesulitan namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M.Sirozi, M.A.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pemimpin lainnya telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. Selaku Ketua Prodi PAI dan Pembimbing I, telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Mardeli, M.A. Selaku Sekertaris Prodi PAI yang selalu memberikan arahan untuk kami selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Nyayu Soraya, M.Hum. Selaku Pembimbing kedua yang telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat.
7. Seluruh Staf dan Karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang telah melayani dan membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Keluargaku yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Ibu Rosita, S.Pd. Selaku kepala sekolah MA Muhammadiyah 1 Palembang yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Mualimi, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang telah membantu dalam dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Siswa MA Muhammadiyah 1 Palembang yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Dan teruntuk sahabat PAI 7 AQIDAH AKHLAK angkatan 2012, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.

Dengan iringan do'a semoga amal dan perbuatan mereka menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Sebagai bekal diakhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT serta selalu mendapat petunjuk dan lindungan-Nya. *Amin YA Robbal 'Alamin.* Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga penulis ucapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan,

Palembang, Februari 2017
Penulis,

Ahmad Amhari
NIM. 12210015

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori	12
H. Variabel Penelitian	18
I. Definisi operasional	18
J. Hipotesis	19
K. Metodologi Penelitian	20
L. Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)	29
1. Pengertian Model Pembelajaran CPS	29
2. Langkah-langkah <i>Creative Problem Solving</i> (CPS).....	33

3. Keunggulan <i>Creative Problem Solving</i> (CPS).....	36
4. Kelemahan <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)	37
B. Kemampuan Memecahkan Masalah	38
1. Pengertian Kemampuan Memecahkan Masalah	38
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah	39
3. Indikator Pemecahan Masalah	40

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah MA Muhammadiyah 1 Palembang	42
B. Visi Misi dan Tujuan	45
C. Struktur Organisasi MA Muhammadiyah 1 Palembang	46
D. Pembagian Tugas	47
E. Kegiatan Ekstrakurikuler	48
F. Tugas dan Fungsi Pegawai MA Muhammadiyah 1 Palembang	49
G. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	53
H. Keadaan siswa MA Muhammadiyah 1 Palembang	54
I. Keadaan sarana dan Prasarana	55
J. Kurikulum	58
K. Prestasi MA Muhammadiyah 1 Palembang	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	60
B. Penggunaan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	61
C. Analisis Hasil Pretest dan Postest Pengaruh Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA	

Muhammadiyah 1 Palembang

.....
.....63

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)
Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Kelas X di MA Muhammadiyah 1
Palembang
.....77

E. Uji Hipotesis
.....
.....82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL 14 Daftar nilai Variabel Y Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Muhammadiyah Palembang	1
.....	71
TABEL 15 Distribusi Frekuensi Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi Menggunakan Metode Pendek Dari Variabel Y Kemampuan Pemecahan Masalah Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Creative Problem Solving	
.....	74
TABEL 16 Indikasi Skala TSR Variabel Y Kemampuan Pemecahan Masalah sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)	
.....	77
TABEL 17 Tabel Kerja (Tabel perbandingan) untuk Kemampuan Pemecahan Masalah sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Creative Problem Solving	
.....	78
TABEL 18 Tabel Kerja (Tabel perhitungan) untuk Kemampuan Pemecahan Masalah sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS)	
.....	80

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di MA Muhammadiyah 1 Palembang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*?, Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*?, Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah bagi siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang? Tujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis data ada dua yaitu kuantitatif berupa jumlah guru, siswa, tenaga administrasi, sarana dan prasarana, sedangkan data kualitatif berupa wawancara tentang model dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan sumber data skunder meliputi dokumentasi lingkungan sekolah dan buku-buku. Populasi berjumlah 107 dan sampel penelitian berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t.

Hasil penelitian yaitu *pertama*, kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *creative problem solving* dalam kategori tinggi 6 siswa (21%), sedang 15 siswa (52%), rendah 8 siswa (27%). *Kedua*, kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan model pembelajaran *creative problem solving* dalam kategori tinggi 7 siswa (24%), sedang 20 siswa (69%), rendah 2 siswa (6%). *Ketiga*, ada pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah bagi siswa kelas x pada mata pembelajaran aqidah. Terbukti dari hasil nilai jawaban tertinggi dan persentase TSR menunjukkan perbedaan sebelum diterapkan model pembelajaran *creative problem solving* mendapatkan nilai tertinggi 69 dengan kategori sedang 15 siswa(52%), sedangkan sesudah diterapkan model pembelajaran *creative problem solving* mendapatkan nilai tertinggi 91 dengan kategori sedang 20 siswa (69%) dan ada peningkatan sebesar 17% antara kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *creative problem solving*. Sedangkan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 12,16, dengan t_{tabel} sebagai berikut (pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu 2,04 12,16 2,76). Karena $t_o = 12,16$ lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%). Maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang akan dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan di masa yang akan datang. Peningkatan mutu pendidikan direalisasikan melalui proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, sarana dan bahan ajar lainnya yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.² Jika interaksi antara guru dan murid sangat kurang. Akibatnya akan memberikan pengaruh yang tidak kondusif kepada siswa dalam proses

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafiko Telindo, 2011), hlm. 3

²Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 8

pembelajarannya, seperti siswa menjadi tidak tertantang untuk belajar, tidak fokus pada pelajaran atau bahkan terkesan mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2008, secara garis besar ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asna al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.³

Menurut Mualimi, Mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya sekedar memberi pengetahuan saja akan tetapi harus bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dipelajarinya. Karena mata pelajaran aqidah akhlak ini mengandung iman, ikhsan dan Islam.⁴ Oleh sebab itu seorang guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran harus mampu memberikan pembelajaran menarik perhatian siswa. Agar proses pembelajaran yang terjadi dapat berlangsung efektif maka seorang guru harus dapat mengemban tugasnya dengan baik sebagai pendidik. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi seorang guru dituntut untuk memberikan kesempatan pada siswa agar membangun sendiri pengetahuan yang

³ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 39

⁴ Mualimi, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MA Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara, 12-08-2016

dipelajari melalui aktivitas-aktivitas, antara lain melalui kegiatan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah dikalangan siswa perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran. Karena dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa pasti menemui permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan atau diselesaikan. Oleh karena itu kemampuan memecahkan masalah hendaknya diberikan, dilatihkan, dan dibiasakan kepada peserta didik sedini mungkin.

Dalam proses pembelajaran para pendidik masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dengan pertimbangan waktu dapat diatur oleh para pendidik. Disamping itu pendidik masih kurang menyadari tujuan utama pemberian pengetahuan masih ada kemampuan berfikir kritis, pelatihan belajar mandiri, pembentukan kegemaran dan ketrampilan, dan menghayati nilai-nilai hidup. Pola pikir pendidik masih terlalu berfokus kepada pada buku teks.⁵

Merupakan tanggung jawab seorang guru untuk memikirkan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan mengemas proses pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, mengikuti perkembangan IPTEK, serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, oleh karena itu perlu sekiranya dikembangkan penerapan model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah.

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah: wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm. 189-190

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 12 Agustus sampai 6 November 2013 terdapat gejala kurang optimalnya suatu pembelajaran yang dilakukan, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang bermain-main, dan kurangnya fokus dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini termasuk salah satu mengapa siswa sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan ketika tahap evaluasi dilakukan oleh guru, siswa sulit untuk memecahkan soal-soal yang diberikan.

Dilihat dari aspek psikologi belajar memecahkan masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Artinya perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.⁶

Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka belajar memecahkan masalah akan sangat penting dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataan setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Dari mulai masalah pribadi sampai kepada masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, masalah negara sampai masalah dunia. Belajar memecahkan masalah diharapkan dapat

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm.213

memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁷

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka belajar memecahkan masalah merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untu memperbaiki sistem pembelajaran. Kita menyadari selama ini kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kurang diperhatikan oleh guru. Akibatnya, manakala siswa menghadapi masalah, walaupun masalah itu dianggap masalah sepele, banyak siswa yang tidak menyelesaikanya dengan baik. Tidak sedikit siswa yang mengambil jalan pintas, misalnya mengonsumsi obat-obatab terlarang atau bahkan bunuh diri hanya gara-gara ia tidak sanggup memecahkan masalah yang dihadapinya.⁸

Untuk itu, agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari Aqidah Akhlak, diperlukan langkah-langkah diantaranya adalah dengan menggunakan teknik, metode atau model dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak agar tidak monoton. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, lebih aktif, dan kreatif dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative problem Solving* (CPS). Model *creative problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan ketrampilan pemecahan masalah, yang

⁷ *Ibid.*, hlm. 214

⁸ *Ibid.*,

diikuti dengan penguatan ketrampilan.⁹ Dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan bekerja sama untuk memberikan ide-ide pemikiran tentang suatu konsep, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar untuk jangka waktu yang lama. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan memacu kreatifitas sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Di Ma Muhammadiyah 1 Palembang"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Palembang masih kurang fokus dalam menerima Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah di MA Muhammadiyah 1 Palembang masih relatif rendah.
3. Ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) ,hlm. 223

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Muhammadiyah 1 Palembang pada materi akhlak tercela yaitu *hasad, riya, kibr dan ujub*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MA Muhammadiyah 1 Palembang?
- 2 Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MA Muhammadiyah 1 Palembang?
- 3 Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah bagi siswa kelas X Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MA Muhammadiyah 1 Palembang.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MA Muhammadiyah 1 Palembang.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Bagi Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan metode pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kemampuan pemecahan masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Sebagai masukan agar dapat mengembangkan cara berfikir siswa agar lebih kreatif dan dapat mengaplikasikan ilmu yang di perolehnya.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan memberikan arahan kepada siswa/i supaya lebih semangat belajar dan bersaing satu dengan yang lainnya.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian penulis berikut ini akan dikemukakan berbagai kajian pustaka atau kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Valensia Ika Kusumaningrum, dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (Cps)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Jurusan Multimedia Kelas X Semester 1 Smk Negeri 1 Blora Pada Materi Pokok Membuat program Macromedia Flash”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui tahapan-tahapan yang terdapat dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran ini dapat lebih optimal lagi dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa bila diikuti dengan pengelolaan kelas yang baik oleh guru dan perencanaan pembelajaran yang matang.¹⁰

Dari penelitian yang dilakukan oleh Valensia Ika Kusumaningrum, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan objek penelitian.

Fatimah Amira, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Matematika di SMP Adabiyah Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dari pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.¹¹

¹⁰ Valensia Ika Kusumaningrum, 2009, *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurusan Multimedia Kelas X Semester 1 Smk Negeri 1 Blora Pada Materi Pokok Membuatprogram Macromedia Flash*, (online), <http://lib.unesa.ac.id/883/1/22/91.pdf>, diakses 4 September 2016 pukul 21.30

¹¹ Fatimah Amira, *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Matematika di SMP Adabiyah Palembang*, (Palembang: Perpus UIN Raden Fatah, 2013), hlm. 9

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Amira, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti akan lakukan. Adapun persamaannya terletak pada kemampuan memecahkan masalah, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, kemudian tempat dan objek penelitian juga berbeda.

Mita Reksaningrum dalam skripsinya yang berjudul, "*Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester II Smp N 1 Talang Kelapa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*".¹² Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII semester II SMP N 1 Talang Kelapa pada materi bangun Ruang Sisi Datar dengan menggunakan model pembelajaran *CPS* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran *ekspositori*. Maka dapat dikatakan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CPS* mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Adapun persamaannya adalah terletak pada metode yang digunakan, perbedaannya terletak pada waktu dan objek penelitian.

¹² Mita Reksaningrum, *Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester II Smp N 1 Talang Kelapa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, (Palembang: Perpus UIN Raden Fatah, 2009), hlm. 70

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Model *Creative Problem Solving* dimulai tahun 1950 oleh Alex Osborn di Buffalo, dimulai dengan dikumpulkannya para pebisnis dan pendidik di *Annual Creative Problem Solving Institute*. Mereka saling bertukar metode dan teknik untuk mengembangkan suatu kreativitas kursus yang berguna bagi masyarakat. Akhirnya diskusi itu melahirkan sebuah program yang dikenal dengan *Creative Problem Solving*.¹³

Model *creative problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan ketrampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan.¹⁴ Kreativitas yang dilihat dari dimensi kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi masalah-masalah sosial, dan harus mengadakan usaha pemecahan masalah. Kreativitas yang dilihat dari kemampuan berpikir kritis dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam implementasi strategi *strategi problem solving*.¹⁵

Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pertama kali diperkenalkan oleh Osborn (1953/1979) diperkenalkan sebagai metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Guru dalam *Creative Problem Solving* (CPS) bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif. Ia juga bertugas untuk

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 297

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit.*, hlm. 223

¹⁵ B. Suryobroto, *Op.Cit.*, hlm. 194

m menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah.¹⁶ *Creative Problem solving (CPS)* ini merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan bekerja sama untuk memberikan ide-ide pemikiran tentang suatu konsep atau gagasan, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar untuk jangka waktu yang lama.

a. Langkah- langkah *Creative Problem Solving (CPS)*

Salah satu dari pendekatan berfikir dan berbasis masalah yaitu *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada partisipasi siswa, pendidik berperan aktif yang harus mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi siswanya.¹⁸

Parmes dan mulyoto mengemukakan adanya lima langkah yang melibatkan imajinasi dan pembenaran dalam menangani situasi dan pembahasan suatu masalah. Langkah-langkah *creatif problem solving* sebagai berikut:

1) Penemuan fakta

¹⁶ Miftahul Huda, *Loc. Cit.*

¹⁷ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Persindo, 2014), hlm. 170

¹⁸ B. Suryobroto, *Op. Cit.*, hlm. 197

- 2) Penemuan masalah, berdasarkan fakta-fakta telah dihimpun, ditentukan masalah/ pertanyaan kreatif untuk dipecahkan
- 3) Penemuan gagasan, menjangkau sebanyak mungkin sebanyak mungkin alternatif jawaban untuk memecahkan masalah
- 4) Penemuan jawaban, penentuan tolok ukur atas kriteria pengujian jawaban, sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan
- 5) Penentuan penerimaan, ditemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing masalah.¹⁹

Adapun proses *Creative Problem Solving CPS* berdasarkan kriteria OFPISA model Osborn-Parnes dapat dilihat sebagai berikut:²⁰

- 1) *Objective Finding*
Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Siswa mendiskusikan situasi permasalahan yang diajukan guru dan *brainstorming* sejumlah tujuan atau sasaran yang bisa digunakan untuk kerja kreatif mereka. Sepanjang proses ini, siswa diharapkan bisa membuat suatu konsensus tentang sasaran yang hendak dicapai oleh kelompoknya.
- 2) *Fact Finding*
Siswa *brainstorming* semua fakta yang mungkin berkaitan dengan sasaran tersebut. Guru mendaftar setiap perspektif yang dihasilkan oleh siswa. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berefleksi tentang fakta-fakta apa saja yang menurut mereka paling relevan dengan sasaran dan solusi permasalahan.
- 3) *Problem Finding*
Salah satu aspek terpenting dari kreativitas adalah mendefinisikan kembali perihal permasalahan agar siswa bisa lebih dekat dengan masalah sehingga memungkinkannya untuk menemukan solusi yang lebih jelas. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah *brainstorming* beragam cara yang mungkin dilakukan untuk semakin memperjelas sebuah masalah.
- 4) *Idea Finding*
Pada langkah ini, gagasan-gagasan siswa didaftar agar bisa melihat kemungkinan menjadi solusi atas situasi permasalahan. Ini merupakan langkah *brainstorming* yang sangat penting. Setiap usaha siswa harus diapresiasi sedemikian rupa dengan penulisan setiap gagasan, tidak peduli seberapa relevan gagasan tersebut akan menjadi solusi. Setelah gagasan-gagasan terkumpul, cobalah meluangkan beberapa saat untuk menyortir mana gagasan yang berpotensi dan yang tidak berpotensi sebagai solusi. Tekniknya adalah evaluasi cepat atas gagasan-gagasan tersebut untuk

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 200

²⁰ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 298-300

menghasilkan hasil sortir gagasan yang sekiranya bisa menjadi pertimbangan solusi lebih lanjut.

5) *Solution Finding*

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang memiliki potensi terbesar dievaluasi bersama. Salah satu caranya adalah dengan *brainstorming* kriteria-kriteria yang dapat menentukan seperti apa solusi yang terbaik itu seharusnya. Kriteria ini dievaluasi hingga menghasilkan penilaian yang final atas gagasan yang pantas menjadi solusi atas situasi permasalahan.

6) *Acceptance Finding*

Pada tahap ini, siswa mulai mempertimbangkan isu-isu dengan cara berfikir yang sudah mulai berubah. Siswa diharapkan sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif. Gagasan-gagasan mereka diharapkan sudah bisa digunakan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah tetapi juga untuk mencapai kesuksesan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu dimulai dari siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang terjadi yang diajukan oleh guru, siswa berfikir untuk semua fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang ada selanjutnya siswa mulai mempertimbangkan fakta masalah yang terjadi dengan pemikiran yang mulai berubah.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah bukan perbuatan yang sederhana, akan tetapi lebih kompleks daripada yang diduga, pemecahan masalah memerlukan ketrampilan berpikir yang banyak ragamnya termasuk mengamati, melaporkan, mendeskripsi, menganalisis, mengklarifikasi, menafsirkan, mengkritik, meramalkan, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diolah.²¹ Menurut Killen pemecahan masalah sebagai strategi pembelajaran adalah

²¹ S. Nasution, *kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 117

suatu teknik dimana masalah digunakan secara langsung sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari.²² Penyelesaian masalah adalah proses pemikiran dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut.²³

Kemampuan pemecahan masalah menjadi tujuan utama diantara beberapa tujuan belajar. Menurut Holmes, latar belakang atau alasan seseorang belajar memecahkan masalah adalah adanya fakta bahwa orang yang mampu memecahkan masalah akan hidup dengan produktif dalam abad dua puluh satu. Selanjutnya Holmes menjelaskan bahwa orang yang terampil memecahkan masalah akan mampu terpacu dengan kebutuhan hidupnya, menjadi pekerja yang lebih produktif, dan memahami isu-isu kompleks yang berkaitan dengan masyarakat global.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi melalui proses berfikir yang matang.

Menurut Kramers, dkk., secara operasional tahap-tahap pemecahan masalah terdiri atas empat tahap sebagai berikut:²⁵

- a. Memahami masalahnya.
- b. Membuat rencana penyelesaiannya.

²² Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 197

²³ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-Ruzzmedia, 2015), hlm. 174

²⁴ Sri Wardhani, *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP*, (Kementrian Pendidik Nasional 2010), hlm. 7

²⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran yang Inofatif Kontemporer*, (Malang: Bumi Aksara, 2010), hlm. 60

- c. Melaksanakan rencana penyelesaiannya.
- d. Memeriksa kembali, mengecek hasilnya.

Selanjutnya, Polya menyebutkan ada 4 langkah dalam pembelajaran pemecahan masalah, yaitu:

- a. Memahami masalah
- b. Merencanakan penyelesaian
- c. Melalui perhitungan
- d. Memeriksa kembali proses dan hasil

Adapun indikator dalam pemecahan masalah terdapat dalam tabel berikut.²⁶

Tabel 1
Indikator dalam pemecahan masalah

No	Indikator	Penjelasan
1.	Memahami Masalah	Merupakan kegiatan mengidentifikasi kecukupan data untuk menyelesaikan masalah sehingga memperoleh gambaran lengkap apa yang diketahui dan dinyatakan dalam masalah tersebut.
2.	Merencanakan Penyelesaian	Merupakan kegiatan dalam menerapkan langkah penyelesaian, pemilihan konsep, persamaan dan teori yang sesuai untuk setiap langkah.
3.	Menjalankan Rencana	Merupakan kegiatan menjalankan penyelesaian berdasarkan langkah yang telah dirancang dengan menggunakan konsep, persamaan serta teori yang dipilih.
4.	Pemeriksaan	Melihat kembali apa yang telah dikerjakan, apakah langkah penyelesaian, telah terealisasikan sesuai

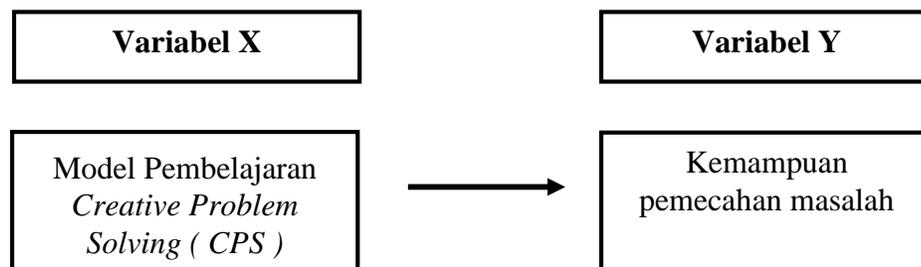
²⁶ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 193

		rencana sehingga dapat memeriksa kembali kebenaran jawaban yang pada akhirnya membuat kesimpulan akhir.
--	--	---

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷

Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai variabel X (variabel bebas) dan Kemampuan Pemecahan Masalah sebagai variabel Y (variabel terikat). Sebagaimana tergambar berikut ini:



I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan. Untuk menghindari

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61

kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.
2. Pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi melalui proses berfikir yang matang. Adapun indikator pemecahan masalah menurut polya adalah sebagai berikut:
 - a. Memahami masalah
 - b. Merencanakan pemecahan
 - c. Melakukan pemecahan
 - d. Memeriksa kembali pemecahan

J. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.²⁸

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada

²⁸ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 66

mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

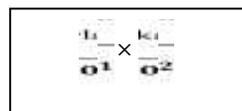
H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Yatim Riyanto penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi.²⁹ Dalam Sugiyono, metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari *treatment* (perlakuan tertentu).³⁰

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian *One-Group Pretest-posttest Design* yaitu dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diperlakukan. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:³¹



O_1 = Nilai Pretest

O_2 = Nilai Posttest

²⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 57

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 6

³¹ *Ibid.*, hlm. 110-111

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil observasi yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh hasil observasi dan dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)³² yang diperoleh langsung dari guru pengampu Aqidah Akhlak kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang yang bersangkutan di tempat penelitian.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)³³ yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Muhammadiyah 1 Palembang yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 107 siswa. Dan dapat dilihat dari tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Populasi
Siswa MA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	13	16	29
2.	XI	15	19	34
3.	XII A	9	13	22
4.	XII B	10	12	22
Jumlah				107

Sumber : Data Sementara dari Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Palembang

³³ *Ibid.*, hlm. 19

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

Dari tabel populasi di atas dapat di lihat bahwa jumlah populasi siswa seluruh kelas yaitu 107 orang yang terdiri dari dua kelas dengan rincian sebagai berikut: kelas X yang berjumlah 29 orang siswa, laki-laki 13 orang dan perempuan 16 orang, kelas XI yang berjumlah 34 orang siswa, laki-laki 15 orang dan perempuan 19 orang, kelas XII A yang berjumlah 22 orang siswa, laki-laki 9 orang dan perempuan 13 orang, kelas XII B yang berjumlah 22 orang siswa, laki-laki 10 orang dan perempuan 12 orang di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³⁵ Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Adapun alasan memilih kelas X karena kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah.

³⁵ *Ibid.* hlm. 131-134

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 123

Mengingat tingkat populasi yang tinggi, dimana peneliti dapat mengasumsikan representatif dari populasi tersebut. Dan dapat diambil sampel kelas X dengan tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Sampel
Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	13	16	29
Jumlah				29

Sumber : Data Sementara dari Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Palembang

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan metode:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁷

Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke siswa dan tempat lokasi penelitian, seperti kondisi siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 203

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang MA Muhammadiyah 1 Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

c. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan Intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan soal tes kepada siswa, soal tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

5. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data terlebih dahulu dilakukan validitas soal. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrumen.³⁹ Soal tes dapat dinyatakan valid apabila telah dapat diukur dan diujikan pada siswa. Untuk mengukur validitas soal tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yaitu sebagai berikut.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 193

³⁹ *Ibid.*, hlm. 211

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:⁴⁰

r = Koefisien validitas soal

N = Banyak sampel

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

Setelah mendapatkan r_{xy} dari perhitungan rumus korelasi *product moment*, kemudian dibandingkan dengan r_{xy} korelasi nilai kritis pada r_{tabel} product moment dengan kriteria sebagai berikut.

- a. jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data tersebut valid
- b. jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid

Setelah melakukan validitas soal kemudian data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.⁴¹ Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, maka penulis akan mengelola data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistik yang berupa tabel distribusi frekuensi relatif dan data-data akan diolah dengan rumus kuantitatif deskriptif. Untuk menganalisis antara variabel diawali

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 213

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 333

dengan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum y_d^2}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari *gain* (d)

y_d = deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($X_d = d_i - M_d$)

y^2d = kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya.

n = banyaknya sampel (subjek penelitian).⁴²

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI, yang menguraikan tentang Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), langkah-langkah *Creative Problem*

⁴² Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta : Prima ufuk Semesta, 2014), hlm. 325

Solving (CPS), kelebihan, kelemahan *Creative Problem Solving* (CPS) dan pengertian kemampuan memecahkan masalah, indikator pemecahan masalah.

BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Sejarah berdirinya, MA Muhammadiyah 1 Palembang, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV : ANALISIS DATA. Merupakan tahap analisis tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Ahklak kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

BAB V : PENUTUP, Kesimpulan Dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Craetive Problem Solving* (CPS)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Craetive Problem Solving* (CPS)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* model adalah ragam, acuan atau ukuran yang dicontoh.¹ Menurut Mills dalam buku Agus Suprijono, model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.² Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.³ Menurut Gagne, Briggs, dan Wager, dalam buku Udin S. Winataputra, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.⁴ Joyce dan Weill dalam buku Miftahul Huda, mendeskripsikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses penajaran diruang kelas atau di *setting* yang berbeda.⁵

¹Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2002), hlm. 439

²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45

³Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 12

⁴Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 19

⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 72

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, dalam menggunakan model pembelajaran bisa digunakan beberapa metode agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Model *Creative Problem Solving* dimulai tahun 1950 oleh Alex Osborn di Buffalo, dimulai dengan dikumpulkannya para pebisnis dan pendidik di *Annual Creative Problem Solving Institute*. Mereka saling bertukar metode dan teknik untuk mengembangkan suatu kreativitas kursus yang berguna bagi masyarakat. Akhirnya diskusi itu melahirkan sebuah program yang dikenal dengan *Creative Problem Solving*.⁶

Model *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan.⁷ Kreativitas yang dilihat dari dimensi kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi masalah-masalah sosial, dan harus mengadakan usaha pemecahan masalah. Kreativitas yang dilihat dari kemampuan berpikir kritis dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam implementasi strategi *strategi problem solving*.⁸

Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pertama kali diperkenalkan oleh Osborn (1953/1979) diperkenalkan sebagai metode untuk menyelesaikan masalah

⁶ *Ibid.*, hlm. 297

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *belajar dengan pendekatan PAILEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 223

⁸ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah: wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 194

secara kreatif. Guru dalam *Creative Problem Solving* (CPS) bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif. Ia juga bertugas untuk menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah.⁹ *Creative Problem solving* (CPS) ini merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah.¹⁰

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *Creative Problem Solving* (CPS) peran pendidik lebih banyak menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisor belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik merupakan prasyarat bagi peserta didik untuk berlatih belajar mandiri melalui *Creative Problem Solving* (CPS). Peran pendidik sebagai fasilitator, pendidik membantu memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai motivator, pendidik berperan memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagai dinamisor, pendidik berusaha memberikan rangsangan (stimulus) dalam mencari, mengumpulkan dan menentukan informasi untuk memecahkan masalah berupa kondisi problematis dalam bentuk memberikan tugas dan memberikan umpan balik dalam pemecahan masalah.¹¹

⁹ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 297

¹⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Persindo, 2014), hlm. 170

¹¹ B. Suryobroto, *Op.Cit.*, hlm. 201

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di dalamnya terdapat metode *Brainstroming* (Curah Pendapat) yang merupakan metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan/penyelesaian masalah yang kreatif. Kegiatan *Brainstroming* (Curah Pendapat) berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan ke dalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Ada seperangkat aturan bagi peserta yang harus diikuti. Adapun Peraturan dalam melaksanakan *Brainstroming* (Curah Pendapat) adalah sebagai berikut: ¹²

1. Tidak ada kritik
Guru tidak boleh mengkritik ide yang disampaikan dan setiap ide diperbolehkan/dicatat. Peserta didik juga tidak boleh mengkritik ide dalam tahap mengeluarkan ide. Penilaian ditangguhkan hingga tahap evaluasi ide. Jika tidak ada penilaian dan kritik pada tahap penyampaian ide dapat diatasi sehingga potensi kreatif individu atau kelompok dapat berkembang.
2. Bebas dan santai
Setiap peserta didik bebas untuk menyumbangkan ide setiap saat dan membangun ide-ide lain bagi dirinya.
3. Fokus pada kuantitas ide (bukan kualitas)
Tujuan kegiatan adalah untuk menghasilkan ide sebanyak mungkin. Pada tahap awal kegiatan, sangat penting untuk menggali ide sebanyak mungkin tanpa memperhatikan kualitas ide yang disampaikan peserta didik.
4. Setiap ide harus dicatat
Setiap ide harus ditulis, walupun bukan merupakan ide yang bagus atau mirip dengan ide yang telah disampaikan sebelumnya, asalkan dikemukakan dengan cara yang berbeda.
5. Inkubasi sebelum mengevaluasi

Peserta didik harus diberi kesempatan untuk berhenti atau beristirahat (beberapa menit atau mungkin satu malam) setelah tahap mengemukakan ide.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan bekerja sama untuk memberikan ide-ide pemikiran tentang suatu konsep atau gagasan, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar untuk jangka waktu yang lama.

2. Langkah- langkah *Creative Problem Solving* (CPS)

Salah satu dari pendekatan berfikir dan berbasis masalah yaitu *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi siswa, pendidik berperan aktif yang harus mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi siswanya.¹³

Adapun proses *Creative Problem Solving* (CPS) berdasarkan kriteria OFPISA model Osborn-Parnes dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Objective Finding* (menemukan tujuan permasalahan)

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Siswa mendiskusikan situasi permasalahan dan sejumlah tujuan atau sasaran yang bisa digunakan untuk kerja kreatif mereka. Selama proses ini, siswa diharapkan bisa membuat suatu kesepakatan tentang sasaran yang hendak dicapai oleh kelompoknya.

b. *Fact Finding* (menemukan fakta)

¹³ B. Suryobroto, *Op.Cit.*, hlm. 197

Siswa mendiskusikan semua fakta yang mungkin berkaitan dengan sasaran tersebut. Guru menerima setiap pendapat yang dihasilkan oleh siswa. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang fakta-fakta apa saja yang menurut mereka paling relevan dengan sasaran dan solusi permasalahan.

c. *Problem Finding* (menemukan masalah)

Salah satu aspek terpenting dari kreativitas adalah mendefinisikan kembali perihal permasalahan agar siswa bisa lebih dekat dengan masalah sehingga memungkinkannya untuk menemukan solusi yang lebih jelas.

d. *Idea Finding* (menemukan ide)

Pada langkah ini, gagasan-gagasan siswa didaftar agar bisa melihat kemungkinan menjadi solusi atas situasi permasalahan. Setiap usaha siswa harus diapresiasi sedemikian rupa dengan penulisan setiap gagasan, tidak peduli seberapa relevan gagasan tersebut akan menjadi solusi. Setelah gagasan-gagasan terkumpul, kemudian menyortir gagasan yang berpotensi dan yang tidak berpotensi sebagai solusi.

e. *Solution Finding* (menemukan solusi)

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang memiliki potensi terbesar untuk solusi permasalahan dievaluasi bersama. Salah satu caranya adalah dengan mendiskusikan kriteria-kriteria yang dapat menentukan seperti apa solusi yang terbaik itu seharusnya.

f. *Acceptance Finding*

Pada tahap ini, siswa mulai mempertimbangkan isu-isu dengan cara berfikir yang sudah mulai berubah. Siswa diharapkan sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah.¹⁴

Parnes dan mulyoto mengemukakan adanya lima langkah yang melibatkan imajinasi dan pembenaran dalam menangani situasi dan pembahasan suatu masalah. Langkah-langkah *creatif problem solving* (CPS) sebagai berikut:

- a. Penemuan fakta
- b. Penemuan masalah, berdasarkan fakta-fakta telah dihimpun, ditentukan masalah/ pertanyaan kreatif untuk dipecahkan
- c. Penemuan gagasan, menjaring sebanyak mungkin alternatif jawaban untuk memecahkan masalah
- d. Penemuan jawaban, penentuan tolok ukur atas kriteria pengujian jawaban, sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan
- e. Penentuan penerimaan, ditemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing masalah yang di bahas.¹⁵

Secara Operasional langkah-langkah pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang dilakukan adalah: pembentukan kelompok (4-5 peserta setiap kelompok), penjelasan prosedur pembelajaran (petunjuk kegiatan), pendidik menyajikan situasi problematik dan menjelaskan prosedur solusi kreatif kepada peserta didik (memberikan pertanyaan, pertanyaan problematis, dan tugas), pengumpulan data dan verifikasi mengenai suatu peristiwa yang dilihat dan dialami, diskusi dalam kelompok kecil, diskusi kelas yang didampingi oleh pendidik. Dalam mencari informasi dalam menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kesempatan untuk urun pendapat

¹⁴ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 298-300

¹⁵ B. Suryobroto, *Op.Cit.*, hlm. 200

(*brain storming*), baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik, membaca referensi, maupun mencari data/informasi dari lapangan.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- b. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang terjadi yang diajukan oleh guru,
- c. Siswa berfikir untuk semua fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang ada
- d. Selanjutnya siswa mulai mempertimbangkan fakta masalah yang terjadi dengan pemikiran yang mulai berubah.

3. Keunggulan *Creative Problem Solving* (CPS)

Adapun keunggulan dari *Creative Problem Solving* (CPS) adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Model ini memupuk kecerdasan manusia lewat proses pengamatan, deskripsi memori, dan kemampuan memecahkan masalah.
- b. Mengubah informasi yang khusus akan menghasilkan pengolahan operasi dasar dalam kegiatan mental.
- c. Mengubah informasi memberikan sumbangan atas pengertian kita mengenai proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah tergantung dengan kemampuan pendidik untuk mengelola kelas dengan baik. Apabila pendidik bisa melakukannya, maka

¹⁶ B. Suryobroto, *Op.Cit.*, hlm. 200-201

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 196

tujuan utama dalam model *Creative Problem Solving* (CPS) ini bisa tercapai. Tujuan utamanya yaitu untuk membangkitkan semangat belajar dan mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik untuk memecahkan suatu masalah.

4. Kelemahan *Creative Problem Solving* (CPS)

Adapun kelemahan dari *Creative Problem Solving* (CPS) adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah ketika peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk memberikan pendapat atau ide dari permasalahan yang dipelajari, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Tetapi jika pendidik mampu memberikan motivasi dengan baik kepada siswa untuk mencoba, maka waktu proses pembelajaran akan bisa berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 221

B. Kemampuan Memecahkan Masalah

1. Pengertian Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti kuasai, sanggup melakukan sesuatu.¹⁹ Pemecahan masalah bukan perbuatan yang sederhana, akan tetapi lebih kompleks daripada yang diduga, pemecahan masalah memerlukan ketrampilan berpikir yang banyak ragamnya termasuk mengamati, melaporkan, mendeskripsi, menganalisis, mengklarifikasi, menafsirkan, mengkritik, meramalkan, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diolah.²⁰ Menurut Killen pemecahan masalah sebagai strategi pembelajaran adalah suatu teknik dimana masalah digunakan secara langsung sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari.²¹ Penyelesaian masalah adalah proses pemikiran dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut.²²

Kemampuan pemecahan masalah menjadi tujuan utama di antara beberapa tujuan belajar. Menurut Holmes, latar belakang atau alasan seseorang belajar memecahkan masalah adalah adanya fakta bahwa orang yang mampu memecahkan masalah akan hidup dengan produktif dalam abad dua puluh satu. Selanjutnya Holmes menjelaskan bahwa orang yang terampil memecahkan masalah akan mampu

¹⁹ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 420

²⁰ S. Nasution, *kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 117

²¹ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 197

²² M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-Ruzzmedia, 2015), hlm. 174

terpacu dengan kebutuhan hidupnya, menjadi pekerja yang lebih produktif, dan memahami isu-isu kompleks yang berkaitan dengan masyarakat global.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi melalui proses berfikir yang matang.

Menurut Kramers, dkk., secara operasional tahap-tahap pemecahan masalah terdiri atas empat tahap sebagai berikut:²⁴

- a. Memahami masalahnya.
- b. Membuat rencana penyelesaiannya.
- c. Melaksanakan rencana penyelesaiannya.
- d. Memeriksa kembali, mengecek hasilnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah

Menurut Charles dan Lester, pemecahan masalah yang sesungguhnya dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:²⁵

- a. Kognisi, faktor kognisi meliputi pengetahuan konseptual (pemahaman) dan strategi dalam menerapkan pengetahuan pada situasi yang sesungguhnya.
- b. Afeksi, faktor afeksi mempengaruhi kepribadian peserta didik untuk memecahkan masalah.
- c. Metakognisi, metakognisi meliputi regulasi diri yaitu kemampuan untuk berpikir melalui masalah pada diri sendiri.

²³ Sri Wardhani, *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP*, (Kementrian Pendidik Nasional 2010), hlm. 7

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran yang Inovatif Kontemporer*, (Malang: Bumi Aksara, 2010), hlm. 60

²⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm. 193

Dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik sebenarnya harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami masalah dan memiliki keterampilan yang cukup untuk memecahkan suatu masalah, namun terkadang peserta didik tidak memiliki keinginan untuk mencoba sehingga menyebabkan masalah sulit untuk dipecahkan.

3. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Adapun indikator dalam pemecahan masalah terdapat dalam tabel berikut:²⁶

Tabel 4
Indikator dalam pemecahan masalah

No	Indikator	Penjelasan
1.	Memahami Masalah	Merupakan kegiatan mengidentifikasi kecukupan data untuk menyelesaikan masalah sehingga memperoleh gambaran lengkap apa yang diketahui dan dinyatakan dalam masalah tersebut.
2.	Merencanakan Penyelesaian	Merupakan kegiatan dalam menerapkan langkah penyelesaian, pemilihan konsep, persamaan dan teori yang sesuai untuk setiap langkah.
3.	Menjalankan Rencana	Merupakan kegiatan menjalankan penyelesaian berdasarkan langkah yang telah dirancang dengan menggunakan konsep, persamaan serta teori yang dipilih.
4.	Pemeriksaan	Melihat kembali apa yang telah dikerjakan, apakah langkah penyelesaian, telah terealisasikan sesuai rencana sehingga dapat memeriksa kembali kebenaran jawaban yang pada akhirnya membuat kesimpulan akhir.

²⁶*Ibid.*, hlm. 193

Dapat disimpulkan bahwa Indikator tersebut sering digunakan untuk menjadi kerangka acuan dalam menilai kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Dalam pemecahan masalah peserta didik harus memiliki empat indikator tersebut, pertama kemampuan siswa dalam memahami masalah yang ditanyakan, kedua merencanakan penyelesaian dari masalah yang ditanyakan, yang ketiga menjalankan rencana penyelesaian masalah, dan yang ke-empat adalah pemeriksaan kembali apa yang telah dikerjakan, apakah langkah penyelesaian telah terealisasikan sesuai rencana sehingga dapat memeriksa kebenaran jawaban, yang pada akhirnya membuat kesimpulan akhir.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah MA Muhamadiyah 1 Palembang

Lahirnya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang, dilatar belakangi dan terdorong dari lulusan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Palembang yang berada dalam satu kompleks yang sama. Melihat jumlah lulusan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Palembang yang banyak maka di tahun ajaran 1994/1995 berdirilah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang yang didirikan oleh Bapak Nofrizal Nawawi sekaligus kepala sekolah yang pertama di MA Muhammadiyah 1 Palembang.¹

Selain melihat jumlah lulusan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Palembang, agar memiliki tempat untuk melanjutkan yang sesuai dengan misi dan visinya. Lahirnya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang juga terdorong untuk membentuk generasi muda Muhammadiyah dalam lingkup dakwah.²

Seperti yang telah diuraikan, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang pertama kali dipimpin oleh Bapak Nofrizal Nawawi, Lc. Selama 4 tahun masa jabatannya dengan piagam pendirian LA. 1b/078/1994. Selanjutnya pada tahun periode 1997 sampai dengan 1999 kembali Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang dipimpin oleh Bapak Nofrizal Nawawi, Lc. Di tahun 1999-2002 Bapak Abdullah Amin memimpin Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang selama 4

¹ Dokumen, MA Muhammadiyah 1 Palembang, Tahun 2016

² *Ibid.*,

tahun masa jabatannya. Ditahun 2002-2007 diteruskan oleh Bapak Kemisan, S.Ag memimpin Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang. Kemudian ditahun 2007-2016 Bapak Abu Somah, M.Pd.I memimpin Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang selama 2 periode.

Hingga pada tahun 2016 sampai periode sekarang Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang dipimpin oleh Ibu Rosita, S.Pd dengan wakil kepala sekolah Ibu Rosita, S.Pd. Berikut ini profil mengenai pimpinan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang dari sejak berdiri sampai sekarang sudah mengalami pergantian sebanyak tujuh kali, nama-nama sebagai berikut:³

Tabel 5
Sejarah Kepemimpinan MA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Nama	Sebagai Kepala Sekolah Periode/Tahun
1	Nofrizal Nawawi. Lc	1994 s/d 1997
2	Nofrizal Nawawi. Lc	1997 s/d 1999
3	Abdullah Amin	1999 s/d 2002
4	Kemisan, S.Ag	2002 s/d 2007
5	Abu Somah. M.Pd.I	2007 s/d 2016
6	Rosita, S. Pd.	2016 s/d sekarang

Sumber : Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Palembang

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang pada awal operasionalnya merupakan sekolah dengan pemokusannya dengan sekolah keagamaan, hingga pada

³ *Ibid.*,

tahun ajaran 2008 jurusan keagamaan berubah menjadi jurusan Ilmu pengetahuan Sosial, ini semua terjadi karena belum adanya kurikulum pada jurusan keagamaan. Sehingga Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang sependapat mungkin untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkannya perlu strategi manajemen yang berbasis Madrasah yaitu sistem pengelolaan yang memberikan otonomi atau kemandirian kepada pihak sekolah, yang disesuaikan dengan kebijaksanaan pemerintah provinsi dan kota.⁴

Identitas MA. Muhammadiyah 1 Palembang

1. Nama Madrasah : MA. Muhammadiyah 1 Palembang
2. Alamat Madrasah : Jl. Raya Merdeka Ilir Barat 1 Palembang Prov.
Sumsel
3. Status Madrasah : Swasta
4. Nilai Akreditasi Madrasah : A
5. Letak lokasi :
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jln. Raya Merdeka
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMA Muhammadiyah 2
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan RS. Khusus Paru-paru

⁴ *Ibid.*,

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jln. KH.

Ahmad Dahlan⁵

B. Visi Misi dan Tujuan

1. Visi

Membentuk manusia yang berkualitas

2. Misi

Mencetak Lulusan yang memiliki:

- a. Kualitas Akademik
- b. Kualitas Ke Islaman
- c. Kualitas Kebangsaan
- d. Kualitas Bahasa Asing
- e. Berakhlak Mulia

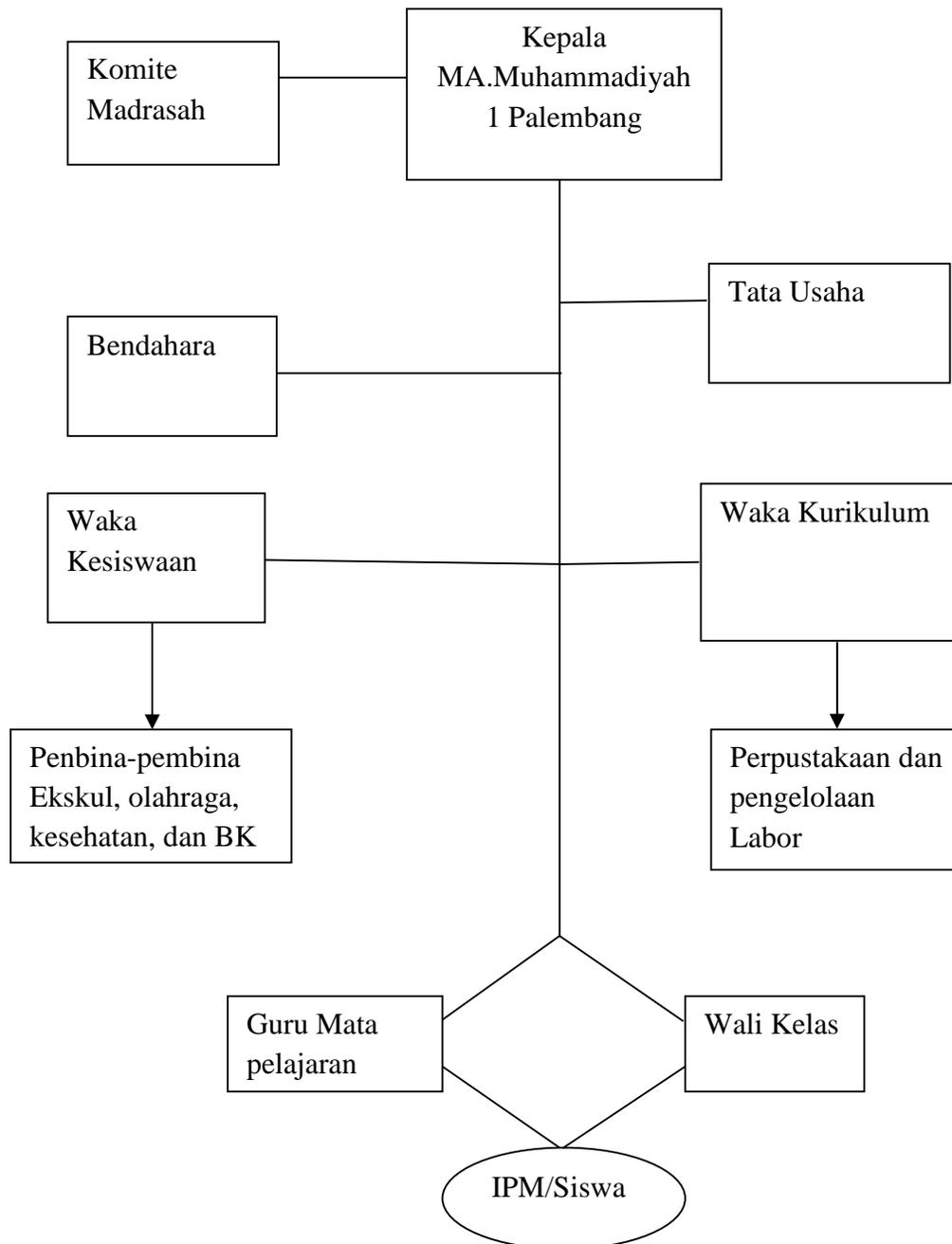
3. Maksud dan Tujuan Muhammadiyah

(Anggaran dasar Muhammadiyah Bab 1 pasal 2)

“Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

⁵ *Ibid.*,

C. Stuktur Organisasi MA Muhammadiyah 1 Palembang



Sumber: dokumentasi MA Muhammadiyah 1 Palembang

D. Pembagian Tugas

Kegiatan belajar mengajar merupakan seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern dan ekstern. Kegiatan pembelajaran yang dikoordinir oleh kepala sekolah yang di bantu wakil dan staff guru lainnya. Sehingga pembelajarannya memakai pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan dan pendekatan laboratorium.⁶

1. Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan sarana paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang paling penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.

2. Tata Ruang Kelas

Kenyamanan aktivitas belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh tata ruang kelas, karena membantu siswa dalam proses interaksi edukasi sangat dibutuhkan cara mengatur, menata, memelihara dan menjaga bentuk kelas agar tetap nyaman dan aman.

⁶ *Ibid.*,

E. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mendukung dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang dan memberikan pelajaran tambahan di antaranya:⁷

1. IPM/IRM yang mana kegiatan ini untuk melatih jiwa kedisiplinan dan kepemimpinan siswa.
2. Pramuka untuk melatih jiwa ketangkasan dan kecakapan siswa.
3. Muhadhoroh adalah sebuah program yang dikemas dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dibuat secara sistematis dan dilaksanakan secara kontinyu dan terjadwal. Adapun jadwal kegiatan ini dilaksanakan pada jam 13.00-14.30 setiap hari jum'at.

Tujuan program :

- a. Penanaman nilai-nilai religi sebagai ciri khas keunggulan madrasah
 - b. Membina kemampuan keagamaan khususnya pada praktek ibadah kemasyarakatan
 - c. Membina akhlak al-karimah.
4. Tapak suci untuk melatih ketrampilan siswa dalam bidang olah raga dan sebagai salah satu program unggulan.

⁷ *Ibid.*,

F. Tugas dan Fungsi Pegawai MA Muhammadiyah 1 Palembang

1. Kepala Sekolah
 - a. Membuat rencana/program sekolah secara menyeluruh
 - b. Mendelegasikan tanggung jawab tertentu dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
 - c. Mengawasi pelaksanaan program
 - d. Melengkapi dan menyediakan kebutuhan fasilitas bimbingan dan penyuluhan
 - e. Mempertanggung jawabkan program tersebut baik ke dalam (sekolah) maupun luar (masyarakat).
2. Wakil Kepala Sekolah
 - a. Mengkoordinasikan laporan kegiatan pelaksanaan program sehari-hari
 - b. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah
 - c. Membantu untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada diri sendiri, lingkungan sekolah dan lingkungan social yang makin berkembang
 - d. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan dan menjadi catatan kumulatif siswa
 - e. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa
3. Wakil Kelas
 - a. Mengumpulkan data tentang siswa
 - b. Menyelenggarakan bimbingan kelompok
 - c. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa

- d. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari
 - e. Mengobservasi kegiatan siswa di rumah
 - f. Mengatakan kegiatan orientasi
 - g. Memberikan penerangan
 - h. Mengatur dan menempatkan siswa
 - i. Memantau hubungan social siswa dengan individu lainnya dari berbagai segi seperti frekuensi pergaulan, intensitas pergaulan dan popularitas pergaulan
 - j. Bekerjasama dengan konselor dalam mengadakan pemeriksaan kesehatan psikologi oleh tim ahli
 - k. Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan
 - l. Ikut serta menyelenggarakan sendiri pertemuan kasus (*case conference*)
4. Bendahara
- Pembukaan dan bantuan dilakukan oleh bendahara yang mengelola dana dan dibukukan dalam buku kas pembantu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Staff TU
- a. Membuat laporan tahunan
 - b. Membuat laporan bulanan
 - c. Membuat laporan semester
 - d. Menyimpan arsip-arsip
 - e. Membuat data siswa
 - f. Membuat data guru
 - g. Dan lain-lain

6. Kaur Koperasi

- a. Melengkapi kebutuhan siswa seperti menjual buku, lambang sekolah, baju olahraga
- b. Menyimpan kas sekolah
- c. Dan lain-lain

7. Majelis Guru

- a. Turut serta proaktif dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling
- b. Memberikan informasi tentang siswa kepada staff bimbingan dan konseling
- c. Memberikan layanan instruksional (pengajaran)
- d. Berpartisipasi dalam pertemuan kasus
- e. Memberikan informasi kepada siswa
- f. Meneliti kesulitan dan kemauan siswa
- g. Menilai hasil kemajuan siswa
- h. Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa
- i. Bekerjasama dengan konselor mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi
- j. Membantu memecahkan masalah siswa
- k. Mengirimkan (*referral*) masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan kepada konselor
- l. Mengidentifikasi, menyalurkan dan membina bakat

8. Guru Bidang Studi

Guru bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas, khususnya bidang studi yang diasuhnya atau di didiknya. Secara individu guru harus melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Membuat laporan perangkat pembelajaran
- c. Merencanakan pencapaian target pembelajaran
- d. Menyusun dan membuat evaluasi

9. Guru bimbingan konseling

Adapun tugas-tugas dari guru bimbingan konseling:

- a. Menyiapkan administrasi BK
- b. Mengisi daftar pribadi siswa
- c. Memberikan bimbingan dan konseling pada setiap siswa
- d. Mengadakan angket siswa, orang tua dan pengamatan guru

10. Siswa

- a. Memberikan informasi
- b. Menerima dan menyaring pelajaran
- c. Mentaati peraturan yang berlaku
- d. Dan lain-lain

G. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Tabel 6
Daftar Nama-nama Guru MA. Muhammadiyah 1 Palembang
Tahun 2016

No	Nama	Pendidikan	Tugas
1	Rosita, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	Warino, M.Pd	S2	Wakil Kurikulum/b. Indonesia
3	Salwito, S.Pd	S1	MTK
4	Fauzi, S.H.I	S1	B. Arab/Wali Kelas XII A
5	Zakaria, S.Pd	S1	IPS
6	Apriadi, S.Pd.I	S1	SKI/Wali Kelas X
7	Ahmad Yani ,S.Kom	S1	TIK/Wali Kelas XII B
8	M. Taufik Fahlevi, S.Pd	S1	Penjaskes
9	Nina Rahmawati, S.Pd	S1	B. Inggris
10	Hertian Nova, S.Pd	S1	Geografi/Wali Kelas XI
11	Dra. EM. Suryanti, M.Si	S2	Sosiologi
12	Mualimi, S.Pd. I	S1	Aqidah Akhlak
13	Roekiah, S.Pd	S1	Ekonomi
14	Suaibah, B.Sc	SM	Bendahara
15	Masayu Atikah, S.E.I	S1	Staf T.U

Sumber : Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Palembang

H. Keadaan Siswa MA Muhammadiyah 1 Palembang

MA Muhammadiyah 1 Palembang pada tahun pelajaran 2016-2017 memiliki siswa sebanyak 4 kelas, untuk kelas X ada 1 kelas, kelas XI ada 1 kelas, dan kelas XII ada 2 kelas. Adapun jumlah siswa dalam masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Keadaan Siswa MA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	13	16	29
2.	XI	15	19	34
3.	XII A	9	13	22
4.	XII B	10	12	22
Jumlah		47	60	107

Sumber : Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh jumlah siswa-siswi di MA Muhammadiyah 1 Palembang berjumlah 107 siswa, dengan 47 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Sehingga peneliti dapat menganalisis bahwa minat siswa untuk bersekolah di MA Muhammadiyah 1 Palembang cukup besar dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan ini terlihat jelas dengan diantaranya 47 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan.⁸

⁸ Suaibah, *Tata Usaha*, MA Muhammadiyah 1 Palembang, wawancara, 05-11-2016

I. Keadaan Sarana dan Prasarana

Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang dikoordinir oleh guru-guru yang sesuai dengan mata pelajaran dan bidangnya masing-masing sedangkan mengenai buku-buku yang ada dipergustakaan dikoordinir oleh petugas perpustakaan. Fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah 1 Palembang cukup lengkap.

Fasilitas MA Muhammadiyah 1 Palembang yang sudah lengkap. Sistem fasilitas yang dipakai menggunakan keseluruhan dari kompleks Muhammadiyah Bukit Kecil Ilir Barat 1 Palembang. Pada kompleks sekolah Muhammadiyah terdapat SD, SMP, MTs, SMA, dan MA Muhammadiyah 1 Palembang, diantaranya fasilitas yang ada berupa:⁹

1. Fasilitas Menunjang Belajar Mengajar
 - a. Perpustakaan
 - b. Masjid
 - c. Tempat Wudhu
2. Fasilitas Olahraga
 - a. Lapangan Bola Basket
 - b. Lapangan Bola Volly
 - c. Lapangan Bola Kaki
 - d. Tennis meja dan lain-lain

⁹ Dokumen, MA Muhammadiyah 1 Palembang, Tahun 2016

3. Fasilitas fisik sekolah

Tabel 8
Fasilitas MA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1 Lokal	Permanen
2	Ruang Guru	1 Lokal	Permanen
3	Ruang Belajar	4 Lokal	Permanen
4	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Permanen
5	Masjid	1 Lokal	Permanen
6	Ruang Dapur	1 Lokal	Permanen
7	Wc kepsek dan guru	1 Lokal	Permanen
8	Wc siswa	1 Lokal	Permanen
9	Bak Penampungan air	1 Lokal	Permanen
10	Ruang UKS	1 Lokal	Permanen

Sumber : Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Palembang

4. Sarana Fisik Sekolah

Tabel 9
Sarana MA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Belajar	120	Permanen
2	Kursi/meja Belajar	60	Permanen
3	Papan tulis	6	Permanen

4	Papan Rekap keadaan siswa	4	Permanen
5	Pengeras Suara	2	Permanen
6	Papan Sturuktur Organisasi Sekolah	1	Permanen
7	Papan Statistik Sekolah	1	Permanen
8	Papan Struktur Organisasi Perpustakaan	1	Permanen
9	Tape Recorder	1	Permanen
10	Papan Pengumuman	1	Permanen
11	Papan Rekap Tugas Guru	1	Permanen
12	Sarana Olahraga	5	Permanen
13	Perlengkapan Olahraga	2	Permanen
14	Perlengkapan Kantor	1	Permanen
15	Listrik PLN	1	Permanen
16	Telpon Kantor	1	Permanen
17	PDAM	1	Permanen
18	TV+VCD	4	Permanen
19	LCD Proyektor+infokus	2	Permanen

Sumber : Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Palembang

J. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan; serta isi yang harus dipelajari; sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif. Demikian juga tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.¹⁰

Untuk mencapai tujuan institusi, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang menyelenggarakan Kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum mengarah kepada:

1. Struktur program yang menitikberatkan pada penguasaan materi-materi keagamaan dalam hal ke Muhammadiyah.
2. Kurikulum yang dipercayakan dengan pendidikan yang mengarah pada keterampilan hidup.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1

K. Prestasi MA Muhammadiyah 1 Palembang

Tabel 10
Prestasi MA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

No	Nama	Kelas	Juara	Lomba
1	Keni Al-Kairi	X	I	Dai
2	R.M Firmansyah	XII	I	Khutbah Jum'at
3	M. Ismail Marzuki	XI	II	Tahfidz Juz 30
4	Afrizal Efendi	XII	II	Adzan
5	Fajri Romadhon	XII	II	Dai
6	Adduin Saputra	XII	III	Tapak Suci

Sumber : Tata Usaha MA Muhammadiyah 1 Palembang

Prestasi di atas merupakan hasil dari mengikuti lomba yang baru diselenggarakan oleh organisasi Muhammadiyah cabang Palembang mulai tingkat SD/MI, MTS/SMP, dan MA/SMA se-kota Palembang. Prestasi tersebut juga merupakan prestasi dalam bidang keagamaan dominannya akan tetapi prestasi di MA Muhammadiyah 1 Palembang tidak sebatas hanya pada itu saja, melainkan ada juga prestasi yang diperoleh dalam bidang olahraga seperti juara ke-3 tapak suci dan juara ke-3 futsal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 07 November 2016 sampai tanggal 26 November 2016 di MA Muhammadiyah I Palembang. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X, yang berjumlah 29 responden. Dan mata pelajaran yang diteliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah dan observasi terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak, mengamati kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, dapat disimpulkan MA Muhammadiyah I Palembang. Dilihat dari sarana dan prasarana sekolah sangat baik, dari gedung sekolah, alat bantu mengajar, fasilitas siswa, kegiatan siswa, dan lain sebagainya. Dari proses pembelajaran Aqidah Akhlak terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah relatif rendah.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan soal kepada 20 responden yaitu sebagian siswa kelas XI untuk memvalidasi soal-soal tersebut, dengan 12 soal yang berisikan item pertanyaan Kemampuan Pemecahan Masalah. Soal yang diberikan kepada responden berbentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban. Teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti melakukan metode dokumentasi.

B. Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan soal untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian *One-Group Pretest-posttest Design* yaitu dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diperlakukan. Data dalam penelitian ini adalah data kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dari soal yang dibagikan ke siswa baik itu pada sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Jadi Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* atau variabel X hanya sebagai penunjang untuk mendapatkan hasil variabel Y yaitu kemampuan pemecahan masalah.

1. Pretest

Pertemuan awal dilaksanakan pada hari rabu tanggal 07 November 2016 dari pukul 10:00 s.d 10:30. Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi kembali untuk melihat kondisi siswa kelas XI yang akan dijadikan sampel pengambilan uji validitas soal. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas dan memberikan soal kepada siswa sebanyak 12 soal untuk validitas soal, yang akan dibagikan untuk tahap pretest dan posttest.

Pertemuan selanjutnya dan merupakan pertemuan awal di kelas X dilaksanakan hari sabtu, 12 November 2016 dari pukul 10:00 s.d 12:00 WIB. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas dan memberikan soal pretest kepada seluruh siswa

kelas X sebanyak 12 soal sebelum dimulainya proses pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan untuk pretest ini kurang lebih 30 menit.

Setelah selesai melakukan pretest, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Creative Problem Solving*, peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai akhlak tercela, setelah menjelaskan dan tanya jawab dengan siswa kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok. Pada tahap kedua peneliti memberikan contoh permasalahan tentang akhlak tercela yang harus dipecahkan oleh siswa secara kreatif, setiap kelompok bebas memberikan solusi dari masalah yang dibahas. Peneliti mencatat semua solusi yang diajukan oleh siswa. Tahap ketiga peneliti bersama siswa memilih dan menseleksi solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah yang dibahas. Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang telah dijelaskan dan selanjutnya memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari sebelum pembelajaran berakhir.

Pertemuan terakhir dilaksanakan hari Sabtu, 19 November 2016 dari pukul 10:00 s.d 12:00 WIB. Pada tahap akhir peneliti mengevaluasi pelajaran minggu lalu kemudian memulai pembelajaran materi Akhlak Tercela menggunakan Model pembelajaran *Creative Problem Solving*, Pada tahap awal peneliti menjelaskan materi akhlak tercela kepada siswa kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok. Pada tahap kedua peneliti memberikan contoh permasalahan tentang akhlak tercela yang harus dipecahkan oleh siswa secara kreatif, setiap kelompok bebas memberikan solusi dari masalah yang dibahas. Peneliti mencatat semua solusi yang diajukan oleh

siswa. Tahap ketiga peneliti bersama siswa memilih dan menseleksi solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah yang dibahas. Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dari apa yang telah dijelaskan dan selanjutnya memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari sebelum pembelajaran berakhir. Sebelum menutup pelajaran peneliti mengkondisikan kelas dan membagikan posttest kepada siswa.

2. Posttest

Pada tahap ini dilaksanakan hari Sabtu, 19 November 2016 setelah selesai melakukan proses pembelajaran, dibutuhkan waktu kurang lebih 30 menit dari pukul 11:30 s.d 12:00 WIB. Pada tahap posttest peneliti memberikan soal posttest sebanyak 12 soal kepada siswa kemudian peneliti memberikan apersepsi dan memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari sebelum pembelajaran berakhir.

C. Analisis Hasil Pretest dan Posttest Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

1. Analisis Hasil Pretest

Berdasarkan penelitian didapatkan data hasil dari pretest berupa angka yang diperoleh dari soal yang dibagikan ke responden yaitu kelas X, hasil dari pretest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11

Daftar nilai Variabel Y Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang

No	Nama	Keterangan	SKOR (Jumlah)
1	Ahmad Junaidi	LK	41
2	Ahmad Maulana Shiddiq	LK	67
3	Andi Wiradinata	LK	58
4	Anggun Oktaviyani	PR	67
5	Arip Saputra	LK	67
6	Bayu Saputra	LK	58
7	Chandra Febriansyah	LK	41
8	Dandi Saputra	LK	67
9	Dina Meirisa	PR	75
10	Dwi Rizki	PR	50
11	Eno Pratama	LK	75
12	Fajeriansyah	LK	75
13	Kamelia	PR	41
14	Keni Al-Khoiri	LK	58
15	Ladi Tandika	LK	75
16	Maryani	PR	75

17	MGS. Andre	LK	58
18	Muhammad Aldi	LK	75
19	Muhammad Riky Hidayat	LK	50
20	Muhammad Rizal Kurniawan	LK	67
21	Muhammad Rizki Fauzan	LK	50
22	Nuraini Salsabilah	PR	67
23	Nurjanah Apriliani	PR	67
24	Putri Anggraini	PR	67
25	Renaldi Okta Aryasyah	LK	50
26	Salik	LK	50
27	Sulistiawati	PR	67
28	Wanti Yuliani	PR	58
29	Yoshe Desfitrianie	PR	58
Jumlah			1774
Rata-rata			61,17

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi soal yang menggambarkan tentang kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

(Variabel Y = Kemampuan pemecahan masalah)

41 67 58 67 67 58 41 67 75 50 75 75
 41 58 75 75 58 75 50 67 50 67 67 67
 50 50 67 58 58

Skor mentah dari variabel kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model CPS (Variabel Y) diolah dengan menggunakan rumus TSR dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pertama membuat distribusi Frekuensi dengan cara:

1) Menentukan Range (R)

$$H = 75$$

$$L = 41$$

$$R = H - L$$

$$R = 75 - 41 = 34$$

2) Hitung jumlah kelas (K) dengan Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log. } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log. } 29$$

$$= 1 + 4 = 5$$

3) Hitung panjang kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{34}{5} = 6,8 \text{ di bulatkan menjadi } 7$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan memindahkan data yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi Menggunakan Metode Pendek Dari Variabel Y Kemampuan Pemecahan Masalah Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Creative Problem Solving

Interval	Frekuensi (F)	X	x	fx	fx ²
69 – 75	6	72	+2	+ 12 } +21	24
62 – 68	9	65	+1	+ 9 }	9
55 – 61	6	58 M	0	0	0
48 – 54	5	51	-1	- 5 } -11	5
41 – 47	3	44	-2	- 6 }	12
Total	N= 29	466	-	$\frac{\sum fx}{N} = 10$	$\frac{\sum fx^2}{N} = 50$

- 5) Setelah data diproses didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan Menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= M + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right) \\
 &= 58 + 7 \left(\frac{10}{29} \right) \\
 &= 58 + 7 (0,34) \\
 &= 58 + 2,38 = 60,38
 \end{aligned}$$

- 6) Setelah diketahui Mean langkah selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= 7 \sqrt{\frac{50}{29} - \left(\frac{10}{29}\right)^2} \\
 &= 7 \sqrt{1,72 - (0,34)^2} \\
 &= 7 \sqrt{1,72 - 0,12} \\
 &= 7 \sqrt{1,6} \\
 &= 7 \times 1,26 = 8,82
 \end{aligned}$$

7) Tahap selanjutnya setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi maka mengelompokkan skor variabel Y (kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran CPS) dengan menggunakan rumus TSR dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Keterangan yaitu: hasil perhitungan standar deviasi menggunakan dari hasil perhitungan metode pendek, karena menggunakan metode pendek maupun metode panjang hasil dari TSR nya tetap sama.

TSR dengan Rumus:

$M + 1. SD$ (Tinggi)

$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$ (Sedang)

$M - 1. SD$ (Rendah)

$M_x = 60,38$

$SD = 8,82$

Kategori Tingkat Tinggi

$$M_x + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$= 60,38 + 1 \cdot 8,82$$

$$= 69,2 \text{ ke atas atau di bulatkan menjadi } 69$$

Nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang termasuk kategori tinggi adalah 69 ke atas dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat tinggi ditemukan 6 peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi. (lihat tabel 12)

Kategori Tingkat Sedang

$$M_x - 1. SD \text{ s/d } M_x + 1. SD$$

$$= 60,38 - 1. 8,82 \text{ s/d } 60,38 + 1.8,82$$

$$= 51,56 \text{ s/d } 69,2 \text{ atau } 52 \text{ s/d } 69$$

Nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang termasuk kategori sedang adalah 52 s/d 69 dan dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat sedang tersebut ada 15 peserta didik. (lihat tabel 12)

Kategori Tingkat Rendah

$$M_x - 1. SD \text{ ke bawah}$$

$$= 60,38 - 1. 8,82$$

$$= 51,56 \text{ kebawah atau di bulatkan menjadi } 52$$

Nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang termasuk kategori Rendah adalah 52 kebawah

dan dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat rendah tersebut ada 8 peserta didik. (lihat tabel 12)

- 8) Dari data di atas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 13

Indikasi Skala TSR Variabel Y Kemampuan Pemecahan Masalah sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)

Indikasi	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase %
Tingkat Tinggi	69 Ke atas	6	21 %
Tingkat Sedang	52 s/d 69	15	52 %
Tingkat Rendah	52 ke bawah	8	27 %
Jumlah	-	N = 29	100 %

Keterangan : Rumus Indikasi $\frac{F}{N} \times 100$

2. Analisis Hasil Posttest

Berdasarkan penelitian didapatkan data hasil dari posttest berupa angka yang diperoleh dari soal yang dibagikan ke responden yaitu kelas X, hasil dari posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14

Daftar nilai Variabel Y Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang

NO	NAMA RESPONDEN	KET	SKOR (Jumlah)
1	Ahmad Junaidi	LK	67
2	Ahmad Maulana Shiddiq	LK	75
3	Andi Wiradinata	LK	83
4	Anggun Oktaviyani	PR	91
5	Arip Saputra	LK	75
6	Bayu Saputra	LK	83
7	Chandra Febriansyah	LK	75
8	Dandi Saputra	LK	83
9	Dina Meirisa	PR	83
10	Dwi Rizki	PR	75
11	Eno Pratama	LK	83
12	Fajeriansyah	LK	91
13	Kamelia	PR	75
14	Keni Al-Khoiri	LK	100
15	Ladi Tandika	LK	83
16	Maryani	PR	91

17	MGS. Andre	LK	75
18	Muhammad Aldi	LK	83
19	Muhammad Ricky Hidayat	LK	100
20	Muhammad Rizal Kurniawan	LK	75
21	Muhammad Rizki Fauzan	LK	83
22	Nuraini Salsabilah	PR	91
23	Nurjanah Apriliani	PR	83
24	Putri Anggraini	PR	75
25	Renaldi Okta Aryasyah	LK	83
26	Salik	LK	75
27	Sulistiawati	PR	75
28	Wanti Yuliani	PR	91
29	Yoshe Desfitriane	PR	75
Jumlah			2369
Rata-rata			81,69

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi soal yang menggambarkan tentang kemampuan pemecahan masalah sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

(Variabel Y = Kemampuan pemecahan masalah)

67 75 83 91 75 83 75 83 83 75 83 91
 75 100 83 91 75 83 100 75 83 91 83 75
 83 75 75 91 75

Skor mentah dari variabel kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model CPS (Variabel Y) diolah dengan menggunakan rumus TSR dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pertama membuat distribusi Frekuensi dengan cara:

1) Menentukan Rentangan (R) = $H - L$

$$H = 100$$

$$L = 67$$

$$R = H - L$$

$$R = 100 - 67 = 33$$

2) Hitung jumlah kelas (K) dengan Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log. } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log. } 29$$

$$= 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Hitung panjang kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{33}{6} = 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan memindahkan data yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi Menggunakan
Metode Pendek Dari Variabel Y Kemampuan Pemecahan Masalah Sesudah
Diterapkan Model Pembelajaran Creative Problem Solving

Nilai X Interval	(F)	X	x'	fx'	fx' ²
95 – 100	2	97,5	+3	+6	18
89 – 94	5	91,5	+2	+10	20
83 – 88	10	85,5	+1	+10	10
77 – 82	0	79,5 M'	0	0	0
71 – 76	11	73,5	-1	-11	11
65 – 70	1	67,5	-2	-2	4
Total	N= 29			$\Sigma \frac{-13}{fx' = 13}$	$\Sigma \frac{4}{fy'^2 = 63}$

- 5) Setelah data diproses didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan Menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx &= M^I + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right) \\
 &= 79,5 + 6 \left(\frac{13}{29} \right) \\
 &= 79,5 + 6 (0,448) \\
 &= 79,5 + 2,688 \\
 &= 82,188 \text{ dibulatkan menjadi } 82
 \end{aligned}$$

- 6) Setelah diketahui Mean langkah selanjutnya mencari standar Deviasi (SD) dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= 6 \sqrt{\frac{63}{29} - \left(\frac{13}{29}\right)^2} \\
 &= 6 \sqrt{2,17 - (0,448)^2} \\
 &= 6 \sqrt{2,28 + 0,218624} \\
 &= 6 \sqrt{2,498624} \\
 &= 9,484221 \text{ dibulatkan menjadi } 9,48
 \end{aligned}$$

- 7) Tahap selanjutnya setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi maka mengelompokkan skor variabel Y (kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran CPS) dengan menggunakan rumus TSR dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Keterangan yaitu: hasil perhitungan standar deviasi menggunakan dari hasil perhitungan metode pendek, karena menggunakan metode pendek maupun metode panjang hasil dari TSR nya tetap sama.

TSR dengan Rumus:

$M + 1. SD$ (Tinggi)

$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$ (Sedang)

$M - 1. SD$ (Rendah)

$M_x = 81,96$

$$SD = 8,7$$

Kategori Tingkat Tinggi

$Mx + 1.SD$ ke atas

$$= 82 + 1 \cdot 9,48$$

$$= 91,48 \text{ atau di bulatkan menjadi } 91 \text{ ke atas}$$

Nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang termasuk kategori tinggi adalah 91 ke atas dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat tinggi ditemukan 7 peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi. (lihat tabel 15)

Kategori Tingkat Sedang

$Mx - 1. SD$ s/d $Mx + 1. SD$

$$= 82 - 1 \cdot 9,48 \text{ s/d } 82 + 1 \cdot 9,48$$

$$= 72,52 \text{ s/d } 91,48 \text{ atau } 73 \text{ s/d } 90$$

Nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang termasuk kategori sedang adalah 73 s/d 91 dan dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat sedang tersebut ada 20 peserta didik. (lihat tabel 15)

Kategori Tingkat Rendah

$Mx - 1. SD$ ke bawah

$$= 82 - 1 \cdot 9,48$$

$$= 72,52 \text{ atau di bulatkan menjadi } 73 \text{ kebawah}$$

Nilai kemampuan pemecahan masalah sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang termasuk kategori Rendah adalah 73 kebawah dan dari daftar distribusi frekuensi di atas di peroleh gambaran tingkat rendah tersebut ada 2 peserta didik. (lihat tabel 15)

- b) Dari data di atas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini:

Tabel 16

Indikasi Skala TSR Variabel Y Kemampuan Pemecahan Masalah sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Indikasi	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase %
Tingkat Tinggi	91 Ke atas	7	24 %
Tingkat Sedang	73 s/d 90	21	72 %
Tingkat Rendah	73 ke bawah	1	4 %
Jumlah	-	N = 29	100 %

Keterangan : Rumus Indikasi $\frac{F}{N} \times 100$

D. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang, maka dapat

diketahui dengan cara mengkorelasikan data soal pretest dan posttest Kemampuan Pemecahan Masalah dengan menggunakan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dimana n kurang dari 30 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum y_d^2}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = Rerata dari *gain* (d)

y_d = deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($Y_d = d_i - M_d$)

yd = kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya.

n = banyaknya sampel (subjek penelitian).

Tabel 17

Tabel Kerja (Tabel perbandingan) untuk Kemampuan Pemecahan Masalah sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Creative Problem Solving

No	Nama	Nilai	
		Awal (X)	Akhir (Y)
1	Ahmad Junaidi	41	67
2	Ahmad Maulana Shiddiq	67	75
3	Andi Wiradinata	58	83
4	Anggun Oktaviyani	67	91

5	Arip Saputra	67	75
6	Bayu Saputra	58	83
7	Chandra Febriansyah	41	75
8	Dandi Saputra	67	83
9	Dina Meirisa	75	83
10	Dwi Rizki	50	75
11	Eno Pratama	75	83
12	Fajeriensyah	75	91
13	Kamelia	41	75
14	Keni Al-Khoiri	58	100
15	Ladi Tandika	75	83
16	Maryani	75	91
17	MGS. Andre	58	75
18	Muhammad Aldi	75	83
19	Muhammad Riky Hidayat	50	100
20	Muhammad Rizal Kurniawan	67	75
21	Muhammad Rizki Fauzan	50	83
22	Nuraini Salsabilah	67	91
23	Nurjanah Apriliani	67	83
24	Putri Anggraini	67	75
25	Renaldi Okta Aryasyah	50	83
26	Salik	50	75
27	Sulistiawati	67	75
28	Wanti Yuliani	58	91
29	Yoshe Desfitriane	58	75

1. Menentukan Hipotesis yang digunakan

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ (Tidak terdapat)}$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Menghitung Mean dari difference dengan rumus:

$$\begin{aligned} M_D &= \frac{\sum D}{N} \\ &= \frac{603}{29} \\ &= 20,8 \end{aligned}$$

3. Menentukan t hitung

Tabel 18

Tabel Kerja (Tabel perhitungan) untuk Kemampuan Pemecahan Masalah sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

NO	Sebelum X	Sesudah Y	D = Y-X	Xd	Xd ²
1	41	67	26	5,2	27,04
2	67	75	8	12,8	163,84
3	58	83	25	4,2	17,64
4	67	91	24	3,2	10,24
5	67	75	8	-12,8	163,84
6	58	83	25	4,2	17,64
7	41	75	34	13,2	174,24
8	67	83	16	- 4,8	23,04

9	75	83	8	-12,8	163,84
10	50	75	25	4,2	17,64
11	58	83	25	4,2	17,64
12	75	91	16	- 4,8	23,04
13	41	75	34	13,2	174,24
14	75	100	25	- 4,8	23,04
15	75	83	8	-12,8	163,84
16	75	91	16	- 4,8	23,04
17	58	75	17	-3.8	14,44
18	50	83	33	12,2	148,84
19	75	100	25	4,2	17,64
20	67	75	8	-12,8	163,83
21	50	83	33	12,2	148,84
22	67	91	24	3,2	10,24
23	67	83	16	- 4,8	23,04
24	67	75	8	-12,8	163,83
25	50	83	33	12,2	148,84
26	50	75	25	4,2	17,64
27	67	75	8	-12,8	163,83
28	58	91	33	12,2	148,84
29	58	75	17	- 3,8	14,44
JUMLAH			D 603	-	$Y_D^2 = 2382,76$

4. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20,8}{\sqrt{\frac{2382,76}{29(29-1)}}} \\
&= \frac{20,8}{\sqrt{\frac{2382,76}{812}}} \\
&= \frac{20,8}{\sqrt{2,93}} \\
&= \frac{20,8}{1,71} = 12,163742 \text{ dibulatkan } 12,16
\end{aligned}$$

E. Uji Hipotesis

1. Memberikan interpretasi terhadap t_0 :

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh t_0 sebesar 12,16. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh itu bertanda positif, ini berarti korelasi antara variabel Y dan Variabel Y_i Kemampuan Pemecahan Masalah, terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut.

- a. Merumuskan Hipotesis

H_1 : Terdapat (Ada) korelasi positif yang signifikan antara Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.

H_0 : Tidak ada (Tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.

- b. Mencari df atau db, dengan rumus: $df = N - 1$

Dengan demikian $N = 29$. Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X *Creative Problem Solving* dan Variabel Y Kemampuan Pemecahan Masalah.

$$df = 29 - 1 = 28$$

- c. Berkonsultasi pada Tabel Nilai “ t_0 ”. Dengan melihat Tabel Nilai “ t_0 ”, maka dapat diketahui bahwa dengan df sebesar 28, diperoleh “ t_t ” pada taraf signifikansi 5 % = 2,04 dan pada taraf signifikansi 1 % = 2,76 dengan istilah lain:

$$t_t \text{ pada t.s. } 5 \% = 2,04$$

$$t_t \text{ pada t.s. } 1 \% = 2,76$$

- d. Membandingkan besarnya “ t_0 ” dengan “ t_t ” seperti diketahui, t_0 yang kita peroleh adalah = 12,16 sedangkan t_t masing-masing sebesar 2,04 dan 2,76 dengan demikian ternyata bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % karena t_0 lebih besar daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %, maka Hipotesis alternatif diterima atau disetujui, sedangkan Hipotesis nihil ditolak.

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan: *Terdapat Korelasi positif pada taraf signifikansi antara Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MA Muhammadiyah 1 Palembang yaitu 6 siswa dalam kategori tinggi (nilai 69 ke atas) dengan presentase 21%, 15 siswa dalam kategori sedang (nilai 52 s/d 69) dengan presentase 52%, 8 siswa dalam kategori rendah (nilai 52 ke bawah) dengan presentase 27%.
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) di MA Muhammadiyah 1 Palembang yaitu 7 siswa dalam kategori tinggi (nilai 91 ke atas) dengan presentase 24%, 20 siswa dalam kategori sedang (nilai 73 s/d 90) dengan presentase 69%, 2 siswa dalam kategori rendah (nilai 73 ke bawah) dengan presentase 6%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Hal ini karena t_0 lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,04 < 12,16 \quad 2,76$ maka H_0

Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang ditolak, H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (signifikan), dan dapat dikatakan juga terdapat pengaruh yang signifikan oleh diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

B. Saran

Guru: Bagi para guru hendaknya lebih memerhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam penyampaian setiap materi pelajaran agar apa yang menjadi tujuan pendidikan tercapai dan agar siswa dapat mengimplementasikan atau menerapkan yang diperoleh dalam proses pembelajaran khususnya guru Aqidah Akhlak.

Siswa: khususnya siswa MA Muhammadiyah 1 Palembang diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2007. Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Amira, Fatimah. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran Matematika di SMP Adabiyah Palembang*. Palembang: Perpus UIN Raden Fatah.
- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah: wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution, S. 2012. *kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Priansa, Donni Juni. 2010. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Reksaningrum, Mita. 2009. *Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester II Smp N 1 Talang Kelapa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. Palembang: Perpus UIN Raden Fatah.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafiko Telindo.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
- U.S, Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Prima ufuk Semesta.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, Sri. 2010. *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP*. Kementrian Pendidik Nasional.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran yang Inofatif Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara.

- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Valensia Ika Kusumaningrum, 2009, *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurusan Multimedia Kelas X Semester 1 Smk Negeri 1 Blora Pada Materi Pokok Membuatprogram Macromedia Flash*, (online), <http://lib.unesa.ac.id/883/1/22/91.pdf>, diakses 4 September 2016 pukul 21.30

ALAT PENGUMPULAN DATA

(APD)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah

- a. Nama Sekolah
- b. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 1 Palembang
- c. Status Sekolah
- d. Alamat Sekolah

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi
- b. Misi

3. Keadaan Pendidikan

- a. Jumlah Guru
- b. Status Guru
- c. Struktur Organisasi
- d. kurikulum

4. Keadaan siswa

- a. Jumlah Siswa dan jumlah kelas

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Keadaan Gedung
- b. Jumlah Ruang Belajar

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Sarana Prasarana

No	Objek yang diobservasi	Jumlah Yang Ada	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah		
2	Ruang Guru		
3	Ruang Perpustakaan		
4	Ruang Kantin Sekolah		
5	Ruang Toilet		
6	Ruang Gudang		
7	Ruang UKS		
8	Ruang Kelas		

Palembang, 07 November 2016

Daftar nilai validasi soal kelas XI

No	Nama	No Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Anisa Milenia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	Eka Safira	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
3	Desi Amelia	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
4	M. Dwi Zam Zami	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
5	Risty Oktaviani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
6	Mia Antika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Reza	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
8	M. Rizki	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
9	Srimulyani	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
10	Ulfa Trifiani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
11	Sonia Pitaloka	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	Irpan	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
13	Sakila Aprilia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14	M. Karom	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15	Mia Antika	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
16	Maulana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Uais Alqornis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Alfin Jayatra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Inzani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
20	Mitra Puspita Sari	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	Jumlah	19	20	20	17	19	14	19	16	18	17	18	18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MA Muhammadiyah 1 Palembang
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercaela
Alokasi Waktu : 3 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan meyakini akidah islamiyah.
2. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menghindari akhlak tercela
- 2.5. Menghindarkan diri dari sifat buruk (*hasad* dan *riya'*)
- 3.7. Mengidentifikasi induk-induk akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)
- 4.3. Mensimulasikan contoh menghindari akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)
2. Menyebutkan dalil yang melarang akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)
3. Menjelaskan ciri-ciri dari sifat akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)
4. Menyebutkan bahaya akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)
5. Menjelaskan cara menghindari dari akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, melalui metode tanya jawab dan diskusi peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)
2. Menyebutkan dalil yang melarang akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)
3. Menjelaskan ciri-ciri dari sifat akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)
4. Menyebutkan bahaya akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)
5. Menjelaskan cara menghindari dari akhlak tercela (*hasad* dan *riya'*)

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian *hasad* dan *riya'*
2. Dalil *hasad* dan *riya'*
3. Ciri-ciri *hasad* dan *riya'*
4. Bahaya *hasad* dan *riya'*
5. Cara menghindari *hasad* dan *riya'*

F. Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran	: saintifik
Strategi pembelajaran	: Kooperatif
Model pembelajaran	: <i>Creative Problem solving</i>
Metode pembelajaran	: <i>Brainstorming</i>

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan
1.	<p data-bbox="483 415 667 447">Pendahuluan</p> <ul data-bbox="492 472 1409 993" style="list-style-type: none"><li data-bbox="492 472 1141 504">a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.<li data-bbox="492 527 1409 615">b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.<li data-bbox="492 638 1081 669">c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.<li data-bbox="492 693 1409 781">d. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan induk-induk akhlak tercela<li data-bbox="492 804 1409 993">e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
2.	<p data-bbox="483 1018 667 1050">Kegiatan Inti</p> <ul data-bbox="492 1060 1409 1795" style="list-style-type: none"><li data-bbox="492 1060 1409 1148">a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar yaitu kelompok A, B, C dan D<li data-bbox="492 1171 1328 1203">b. Guru Menjelaskan prosedur pembelajaran (petunjuk kegiatan)<li data-bbox="492 1226 1409 1367">c. Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar/teks yang telah dibagikan kepada sitiap kelompok untuk menemukan fata dan mendiskusikannya<li data-bbox="492 1390 1409 1530">d. Setelah mencermati gambar/teks dan menemukan masalah berdasarkan fakta-fakta, kemudia ditentukan masalah/pertanyaan untuk dipecahkan<li data-bbox="492 1554 1409 1694">e. Setelah menemukan permasalahan, sitiap kelompok mendiskusikan alternatif jawaban sebanyak mungkin untuk memecahkan masalah tersebut<li data-bbox="492 1717 1409 1795">f. Dalam mencari informasi dalam menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kesempatan untuk urun pendapat (<i>brain storming</i>),

No.	Kegiatan
	<p>baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik, membaca referensi, maupun mencari data/informasi dari lapangan. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi</p> <p>g. Guru mencatat semua solusi dari permasalahan yang diberikan oleh setiap kelompok</p> <p>h. Guru dan siswa bersama-sama menyeleksi setiap solusi yang ada dan memilih setiap solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.</p> <p>i. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran</p> <p>j. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Penguatan materi : Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi. Mengadakan tanya jawab tentang akhlak tercela. Guru merefleksi terjadinya akhlak tercela dalam kehidupan. Menutup pelajaran dengan membaca salam, kafaratul majlis dan membaca hamdalah</p>

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan

sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

1. Tes Tulis

Menjawab pertanyaan pilihan ganda

2. Pengamatan Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Aspek yg Diamati				Nilai
		Jujur	Kerjasama	Percaya diri	Menghargai	

Pedoman penskoran:

BT= Belum tampak skor 1

MT= Mulai tampak skor 2

MB= Mulai Berkembang skor 3

MK= Membudaya dan konsisten skor 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

I. Sumber Belajar

1. Buku Akidah Akhlak kelas X
2. Al-Quran dan Terjemah

Palembang, 12 November 2016

Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Peneliti

Mualimi, S. Pd. I
NBM. 991366

Ahmad Amhari
NIM. 12210015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MA Muhammadiyah 1 Palembang
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela
Alokasi Waktu : 3 JP

J. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan meyakini akidah islamiyah.
6. Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

K. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menghindari akhlak tercela
- 2.5. Menghindarkan diri dari sifat buruk (*ujub* dan *kibr*)
- 3.7. Mengidentifikasi induk-induk akhlak tercela (*ujub* dan *kibr*)
- 4.3. Mensimulasikan contoh menghindari akhlak tercela (*ujub* dan *kibr*)

L. Indikator Pencapaian Kompetensi

6. Menjelaskan pengertian akhlak tercela (*ujub dan kibr*)
7. Menyebutkan dalil yang melarang akhlak tercela (*ujub dan kibr*)
8. Menjelaskan ciri-ciri dari sifat akhlak tercela (*ujub dan kibr*)
9. Menyebutkan bahaya akhlak tercela (*ujub dan kibr*)
10. Menjelaskan cara menghindari dari akhlak tercela (*ujub dan kibr*)

M. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, melalui metode tanya jawab dan diskusi peserta didik dapat:

6. Menjelaskan pengertian akhlak tercela (*ujub dan kibr*)
7. Menyebutkan dalil yang melarang akhlak tercela (*ujub dan kibr*)
8. Menjelaskan ciri-ciri dari sifat akhlak tercela (*ujub dan kibr*)
9. Menyebutkan bahaya akhlak tercela (*ujub dan kibr*)
10. Menjelaskan cara menghindari dari akhlak tercela (*ujub dan kibr*)

N. Materi Pembelajaran

6. Pengertian *ujub dan kibr*
7. Dalil *ujub dan kibr*
8. Ciri-ciri *ujub dan kibr*
9. Bahaya *ujub dan kibr*
10. Cara menghindari *ujub dan kibr*

O. Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran	: saintifik
Strategi pembelajaran	: Kooperatif
Model pembelajaran	: <i>Creative Problem solving</i>
Metode pembelajaran	: <i>Brainstorming</i>

P. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">f. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.g. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.i. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan induk-induk akhlak tercelaj. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">k. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok besar yaitu kelompok A, B, C dan Dl. Guru Menjelaskan prosedur pembelajaran (petunjuk kegiatan)m. Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar/teks yang telah dibagikan kepada sitiap kelompok untuk menemukan fata dan mendiskusikannyan. Setelah mencermati gambar/teks dan menemukan masalah berdasarkan fakta-fakta, kemudia ditentukan masalah/pertanyaan untuk dipecahkano. Setelah menemukan permasalahan, sitiap kelompok mendiskusikan alternatif jawaban sebanyak mungkin untuk memecahkan masalah tersebutp. Dalam mencari informasi dalam menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kesempatan untuk urun pendapat (<i>brain</i>

No.	Kegiatan
	<p><i>storming</i>), baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik, membaca referensi, maupun mencari data/informasi dari lapangan. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi</p> <p>q. Guru mencatat semua solusi dari permasalahan yang diberikan oleh setiap kelompok</p> <p>r. Guru dan siswa bersama-sama menyeleksi setiap solusi yang ada dan memilih setiap solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.</p> <p>s. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran</p> <p>t. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>c. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>d. Penguatan materi : Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi. Mengadakan tanya jawab tentang akhlak tercela. Guru merefleksi terjadinya akhlak tercela dalam kehidupan. Menutup pelajaran dengan membaca salam, kafaratul majlis dan membaca hamdalah</p>

Q. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan

sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

3. Tes Tulis

Menjawab pertanyaan pilihan ganda

4. Pengamatan Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Aspek yg Diamati				Nilai
		Jujur	Kerjasama	Percaya diri	Menghargai	

Pedoman penskoran:

BT= Belum tampak skor 1

MT= Mulai tampak skor 2

MB= Mulai Berkembang skor 3

MK= Membudaya dan konsisten skor 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

R. Sumber Belajar

3. Buku Akidah Akhlak kelas X
4. Al-Quran dan Terjemah

Palembang, 19 November 2016

Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Peneliti

Mualimi, S. Pd. I
NBM. 991366

Ahmad Amhari
NIM. 12210015

Soal pre test

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Indonesia diadakan lomba cerdas cermat tingkat SMA sekecamatan. Kemudian Burhan, Udin dan Celly mengikuti lomba tersebut kebetulan mereka mendapatkan juara pertama. Burhan berkata kepada temannya “seandainya saja aku tidak ikut cerdas cermat, pasti kelompok kita akan kalah”. Perilaku Burhan tergolong sifat
a. Riya’ b. Hasad c. Kibr d. Kufur
2. Suatu hari Rahma mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada Andi. Oleh karena merasa kalah besar nilainya, Andi jadi bersikap kurang baik kepada Rahma. Andi menyebarkan berita bahwa Rahma mendapatkan nilai bagus karena menyontek. Perilaku Andi ini tergolong dalam sifat
a. Ujub b. Hasad c. Riya’ d. Kibr
3. Memperlihatkan atau menampkkan amal perbuatan baik kepada orang lain dengan maksud untuk mendapatkan perhatian, penghargaan, dan pujian manusia adalah pengertian dari sifat
a. Hasad b. Riya’ c. Kibr d. Kufur
4. Salah satu ciri-ciri orang yang memiliki sifat hasad adalah....
a. Merasa amalnya yang paling sempurna
b. Melakukan amal agar dilihat oleh orang lain
c. Menggunjing orang
d. Timbul perasaan ingin mencelakakan orang lain, karena ingin lebih unggul dari orang lain
5. Berikut ini yang termasuk dalam salah satu cara menghindari perilaku hasad adalah
a. Selalu bersyukur atas nikmat yang Allah diberikan kepada kita
b. Mengingat asal penciptaan manusia
c. Senantiasa mengingat kehidupan
d. Membiasakan diri beribadah tanpa diketahui orang lain
6. Dibawah ini yang merupakan akibat dari perbuatan hasad adalah kecuali

- a. Kesedihan yang berkepanjangan
 - b. Musibah yang tak pernah mendatangkan pahala
 - c. Mendapatkan pujian
 - d. Dijauhi oleh orang-orang
7. Rajin bila dilihat orang lain termasuk dalam salah satu ciri dari perbuatan
- a. Riya
 - b. Hasad
 - c. Kibr
 - d. Kufur
8. Berikut ini yang termasuk dalam salah satu dari cara menghindarkan diri dari perbuatan riya adalah
- a. Tidak membicarakan orang lain
 - b. Bersikap positif atas apa yang menimpa
 - c. Berusa dengan sungguh-sungguh
 - d. Selalu merasa diawasi oleh Allah SWT
9. Menghapus dan batal amal sholih yang dikerjakan adalah salah satu akibat dari perbuatan
- a. Hasad
 - b. Riya
 - c. Kibr
 - d. Ujub
10. Orang yang memiliki sifat kibr, ciri-cirinya adalah kecuali
- a. Memuji diri sendiri
 - b. Merendahkan dan meremehkan orang lain
 - c. Suka mencela dan membesarkan kesalahan orang lain
 - d. Kesedihan yang berkepanjangan
11. Dibawah ini yang termasuk dalam salah satu dari cara menghindari sifat kibr adalah
- a. Selalu bersikap positif
 - b. Senantiasa mengingat kematian
 - c. Berusaha dengan sungguh-sungguh
 - d. Tidak menggunjing orang
12. Akibat bagi orang yang memiliki sifat kibr adalah ...
- a. Dijauhi oleh orang-orang
 - b. Hatinya bersih
 - c. Mendapatkan kesenangan dan bisa menerima kebenaran
 - d. Mendapatkan pujian

Soal pos test

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

13. Sifulan mempunyai tetangga yang baru saja mendapatkan hadiah sebuah mobil dari perusahaan. Sifulan ini tidak senang kepada tetangganya yang mendapatkan rezeki dan menginginkan agar rezeki yang didapat tetangganya itu dicabut dan pindah kepadanya. Perilaku seperti ini tergolong dalam sifat
 - a. Ujub
 - b. Hasad
 - c. Riya'
 - d. Kibr
14. Memperllihatkan atau menampkkan amal perbuatan baik kepada orang lain dengan maksud untuk mendapatkan perhatian, penghargaan, dan pujian manusia adalah pengertian dari sifat
 - b. Riya'
 - b. Hasad
 - c. Kibr
 - d. Kufur
15. Alex ketika uas mendapatkan nilai paling besar dikelasnya, dan dia meremehkan teman-temannya yang mendapat nilai dibawah dari nilainya dan dia merasa dirinya lebih besar dibandingkan dengan orang lain serta tidak mau mendapat kritiakn dari orang lain. Perilaku Alex tergolong sifat
 - b. Hasad
 - b. Riya'
 - c. Kibr
 - d. Kufur
16. Salah satu ciri-ciri orang yang memiliki sifat hasad adalah
 - e. Melakukan amal agar dilihat oleh orang lain
 - f. Senang menggunjing orang
 - g. Suka menolong orang
 - h. Benci apabila orang lain mendapat nikmat
17. Berikut ini yang termasuk dalam cara menghindari perilaku hasad kecuali
 - e. Selalu bersyukur atas nikmat yang Allah diberikan kepada kita
 - f. Berfikir positif atas segala keajdian yang menimpa kita
 - g. Menyadari bahwa perilaku dengki dapat menghapus kebaikan yang telah kita perbuat
 - h. Senang melihat orang yang menderita
18. Dibawah ini yang merupakan akibat dari perbuatan hasad adalah
 - e. Tidak pernah merasa sedih
 - f. Musibah yang tak pernah mendatangkan pahala

- g. Disenangi oleh Allah
- h. Mendapatkan pujian

19. Berikut ini yang termasuk salah satu dari ciri-ciri perbuatan riya adalah
- b. Rajin jika sendirian
 - c. Rajin bila dilihat oleh orang lain
 - d. Bangga dengan dirinya sendiri
 - e. Merasa amalnya paling sempurna
20. Berikut ini yang termasuk dalam salah satu cara menghindarkan diri dari perbuatan riya adalah kecuali
- e. Berusaha sekuat tenaga
 - f. Biasakan diri beribadah/beramal tanpa diketahui orang lain
 - g. Mengetahui akibat dari sifat riya' kelak di Akhirat
 - h. Selalu merasa diawasi oleh Allah SWT
21. Akibat bagi orang yang memiliki sifat riya adalah kecuali
- b. Menghapus dan Batal amal sholih
 - c. Mendapat Azab di akhirat
 - d. Menderita kesempitan dan kegelisahan
 - e. Selalu merasa diawasi oleh Alla SWT
22. Merendahkan dan meremehkan orang laini merupakan salah satu dari ciri-ciri sifat
- e. Riya'
 - f. Kibr
 - g. Hasad
 - h. Kufur
23. Berikut ini yang termasuk dalam salah satu cara menghindari sifat kibr adalah
- e. Mengingat asal penciptaan manusia
 - f. Senantiasa mengingat kehidupan
 - g. Perbanyak harta
 - h. Bersikap positif
24. Berikut akibat bagi orang yang berperilaku kibr adalah
- e. Dijauhi oleh orang-orang jahat
 - f. Hatinya terkunci
 - g. Mendapatkan kesenangan dan tidak bisa menerima kebenaran
 - h. Mendapatkan pujian

DAFTAR NILAI MENTAH

No	Nama	Y	Yi
1	Ahmad Junaidi	41	75
2	Ahmad Maulana Shiddiq	67	75
3	Andi Wiradinata	75	83
4	Anggun Oktaviyani	75	75
5	Arip Saputra	67	75
6	Bayu Saputra	67	83
7	Chandra Febriansyah	41	67
8	Dandi Saputra	67	83
9	Dina Meirisa	75	83
10	Dwi Rizki	50	75
11	Eno Pratama	75	83
12	Fajeriansyah	75	91
13	Kamelia	41	75
14	Keni Al-Khoiri	91	100
15	Ladi Tandika	75	83
16	Maryani	83	91
17	MGS. Andre	58	75
18	Muhammad Aldi	75	83
19	Muhammad Ricky Hidayat	67	91
20	Muhammad Rizal Kurniawan	67	75
21	Muhammad Rizki Fauzan	75	83
22	Nuraini Salsabilah	83	91

23	Nurjanah Apriliani	67	83
24	Putri Anggraini	67	75
25	Renaldi Okta Aryasyah	50	83
26	Salik	67	75
27	Sulistiawati	67	75
28	Wanti Yuliani	75	83
29	Yoshe Desfitriane	67	75

Kisi-kisi soal

No.	Indikator	Aspek yang diukur	No soal dan kunci jawaban	
			Pre test	Post test
1.	Kemampuan siswa memahami masalah.	Jika siswa menyebutkan inti permasalahan dengan benar (hasad)	3 b	1 b
		Jika siswa menyebutkan inti permasalahan dengan benar (riya)	2 b	2 a
		Jika siswa menyebutkan inti permasalahan dengan benar (kibr)	1 c	3 c
2.	Kemampuan siswa merencanakan penyelesaian	Jika siswa mampu menyebutkan ciri-ciri/faktor-faktor yang menyebabkan hasad	4 d	4 d
		Jika siswa mampu menyebutkan ciri-ciri/faktor-faktor yang menyebabkan riya	7 a	7 b
		Jika siswa mampu menyebutkan ciri-ciri/faktor-faktor yang menyebabkan kibr	10 d	10 b
3.	Kemampuan dalam menjalankan rencana	Jika siswa mampu menyebutkan cara menghindari perbuatan hasad	5 a	5 d
		Jika siswa mampu menyebutkan cara menghindari perbuatan riya	8 d	8 a
		Jika siswa mampu menyebutkan cara menghindari perbuatan kibr	11 b	11 a
4.	Kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali	Akibat dari perbuatan hasad	6 c	6 b
		Akibat dari perbuatan riya	9 b	9 d
		Akibat dari perbuatan kibr	12 a	12 b